

**UJI PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO TERHADAP VOLATILITAS  
PENDAPATAN DAN VOLATILITAS LABA BERSIH PADA  
PERUSAHAAN KELUARGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Yuanita Nawang Pramadya  
Nomor Mahasiswa : 15311429  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2018/2019**

**UJI PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO TERHADAP VOLATILITAS  
PENDAPATAN DAN VOLATILITAS LABA BERSIH PADA  
PERUSAHAAN KELUARGA YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Yuanita Nawang Pramadya  
Nomor Mahasiswa : 15311429  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2018/2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya yang menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Januari 2019

Penulis,



Yuanita Nawang Pramadya

UJI PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO TERHADAP VOLATILITAS  
PENDAPATAN DAN VOLATILITAS LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN  
KELUARGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nama : Yuanita Nawang Pramadya  
Nomor Mahasiswa : 15311429  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Arif Singapurwoko, S.E., M.B.A.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**UJI PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO TERHADAP VOLATILITAS PENDAPATAN  
DAN VOLATILITAS LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN KELUARGA YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

Disusun Oleh : **YUANITA NAWANG PRAMADYA**

Nomor Mahasiswa : **15311429**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 12 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arif Singapurwoko, SE., MBA



Penguji : Kartini, Dra., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR

**Assalaamu'alaikum Wr. Wb.**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW yang mana telah membawa dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yang dapat dirasakan hingga saat ini, sehingga penulis dapat merasakan manfaat ilmu yang berkembang sangat pesat menurut perkembangan zaman.

Penyusunan skripsi ini berjudul “Uji Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Volatilitas Pendapatan Dan Volatilitas Laba Bersih Pda Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana (strata-1) program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Pada penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala hal. Laa Ilaaha Ilallah, tiada tuhan selain Allah. Laa Haula Wa Laa Quwwata Illaa Billah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dalam segala aspek kehidupan, rahmat bagi semesta alam.
3. Kedua Orang Tua Tercinta, Suahmadi dan Ariani Rinti Fatna yang selalu memberikan doa, dukungan, cinta, motivasi, serta kasih sayang yang tulus. “Terima kasih pa, ma.”
4. Brian Pradiptya Adi selaku pacar penulis yang selalu mendukungku dan menyemangatiku. Semoga selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan, dan doa terbaik untuk kamu selalu.

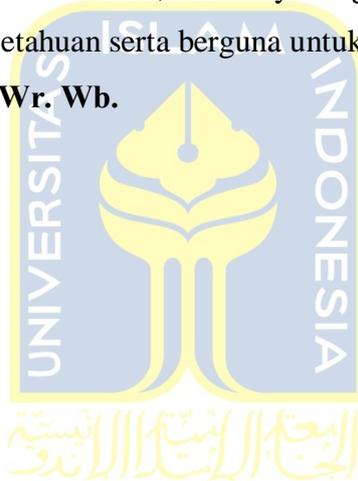
5. Bapak Fathul Wahid, ST.,M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Arif Hartono, S.E.,MHRM.,Ph.D. selaku ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Arif Singapurwoko,,S.E.,M.B.A. selaku dosen pembimbing, yang dengan segala kesabaran, kerelaan dan keikhlasan hati memberikan saran, membimbing, mengoreksi, mendukung, dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap staff pengajar prodi Manajemen dan seluruh keluarga besar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan penulis ilmu akademik maupun non akademik selama duduk di bangku perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat kuliah dekat penulis, Risky Wulandani, Ela Ramadhayana, Diah Ayu Ismawati, Nurashikin, dan Medi Eliansyah yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, serta terima kasih juga untuk kebersamaannya selama hampir 4 tahun ini.
11. Sahabat-sahabat kuliah dekat penulis, Dwi Ningtyas Rahmawati dan Suraya Sawitri yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, serta selalu menjadi sahabat tergokil.
12. Sahabat-sahabat dari SMA penulis, Vini Maya Rasdini, Kholifatun Putri Asyiah, dan Ari Wulan yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, serta selalu menjadi sahabat selamanya. (Aamiin).
13. Teman-teman manajemen angkatan 2015, Teman-teman KKN 57 UII Unit 379, Semoga kita bisa bertemu suatu hari nanti dan berbagi kisah kesuksesan serta masa lalu kita. (Aamiin).

14. Kepada semua pihak, keluarga, sahabat maupun teman yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, semoga kebaikan yang diperbuat menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah SWT. (Aamiin).

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua, terima kasih untuk bantuannya selama ini, semoga juga dapat menjadi amal ibadah di hadapan-Nya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di kemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi pembaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta berguna untuk penelitian selanjutnya.

**Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.**



Yogyakarta, 12 Januari 2019

Penulis,

Yuanita Nawang Pramadya

## ABSTRAK

Di Indonesia kurang lebih dari 95 persen merupakan perusahaan bisnis yang dimiliki maupun dikendalikan oleh keluarga. Di dalam perusahaan keluarga pasti ditemukan bahwa mayoritas mengalami kendala dalam manajemen resikonya, seperti lemahnya sistem manajemen resiko dan kurang memadainya kontribusi anggota perusahaan dalam menyelesaikan suatu masalah. Penelitian ini membahas mengenai uji penerapan manajemen resiko terhadap volatilitas pendapatan dan volatilitas laba bersih pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana proksi volatilitas pendapatan dan volatilitas laba bersih dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan Size, sedangkan variabel independennya terdiri dari komite manajemen resiko, keberadaan direktur resiko, dan unit manajemen resiko. Penelitian ini menggunakan 109 populasi perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Jumlah pengamatan yang digunakan sebanyak 35 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dalam uji hipotesis terdapat salah satunya yaitu Analisis Regresi Berganda dengan *Dummy* Variabel dari 2 kriteria yang digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen penelitian ini yaitu komite manajemen resiko, keberadaan direktur resiko, dan unit manajemen resiko menggunakan *dummy* dengan 2 kriteria. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa komite manajemen resiko, keberadaan direktur resiko, dan unit manajemen resiko tidak memiliki pengaruh terhadap volatilitas pendapatan dan volatilitas laba bersih pada perusahaan keluarga.

**Kata Kunci:** Volatilitas Pendapatan, Volatilitas Laba Bersih, Komite Manajemen Resiko, Keberadaan Direktur Resiko, dan Unit Manajemen Resiko

## ABSTARCT

*In Indonesian, more than 95 percent are business enterprises that are owned or controlled by families. In a family company, it must be found that the majority experience problems in risk management, such as a weak risk management system and inadequate contributions by company members to solve a problem. This study discusses the test of the application of risk management to income volatility and the volatility of net income in family companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Where the proxy for income volatility and the volatility of net income in this study can be measured using Size, while the independent variable consists of a risk management committee, the presence of a risk director, and a risk management unit. This study uses 109 population of family companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2015-2017. The number of observations used were 35 samples with using the purposive sampling method. The method used is the classic assumption test and hypothesis test. In the hypothesis test there is one of them, namely Multiple Regression Analysis with Dummy Variables from 2 criteria used in this study because the independent variables of this study are risk management committees, the presence of risk directors, and the risk management unit with using 2 criteria. The results found indicate that risk management committees, the presence of risk directors, and risk management units have no influence on income volatility and volatility of net income in family companies.*

*Keyword: Income Volatility, Net Profit Volatility, Risk Management Committee, Availability of Risk Directors, and Risk Management Unit*

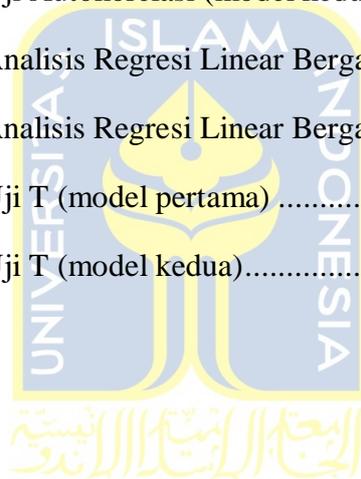
## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi.....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarism .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak .....	ix
Daftar Isi.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Resiko ( <i>Risk</i> ).....	11
2.1.2 Manajemen Resiko .....	15
2.1.3 Perusahaan Keluarga .....	18
2.1.4 Kinerja Perusahaan.....	19
2.1.4.1 Volatilitas Pendapatan.....	20
2.1.4.2 Volatilitas Laba Bersih.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis .....	22
2.3 Kerangka Konsep Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	27
3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel .....	29

3.3.1 Variabel Dependen .....	29
3.3.2 Variabel Independen.....	31
3.3.3 Variabel Kontrol.....	33
3.4 Teknik Analisis Data.....	34
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	34
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.4.2.1 Uji Normalitas .....	35
3.4.2.2 Uji Multikolinieritas .....	35
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	36
3.4.2.4 Uji Autokorelasi .....	37
3.4.3 Pengujian Hipotesis.....	37
3.4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.4.3.2 Uji T.....	38
3.4.3.3 Firm Size.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Deskripsi Penelitian.....	40
4.2 Hasil Penelitian .....	40
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	44
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	44
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	46
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	51
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	53
4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
4.2.3.2 Uji T.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran.....	65
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>66</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>74</b>

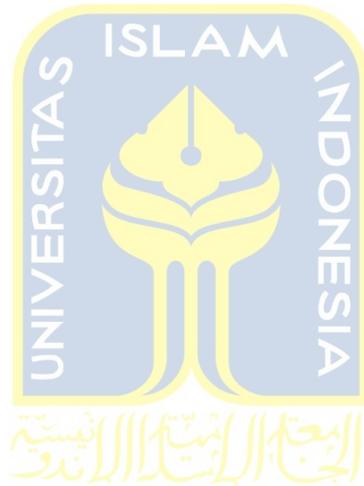
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Daftar Sampel Perusahaan Keluarga.....	28
Tabel 4.2.1	: Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2.2.1	: Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) (model pertama)..	45
Tabel 4.2.2.1	: Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) (model kedua)....	45
Tabel 4.2.2.2	: Hasil Uji Multikolinearitas (model pertama dan kedua) .....	46
Tabel 4.2.2.4	: Hasil Uji Autokorelasi (model pertama).....	52
Tabel 4.2.2.4	: Hasil Uji Autokorelasi (model kedua).....	52
Tabel 4.2.3.1	: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (model pertama).....	53
Tabel 4.2.3.1	: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (model kedua) .....	56
Tabel 4.2.3.2	: Hasil Uji T (model pertama) .....	59
Tabel 4.2.3.2	: Hasil Uji T (model kedua).....	61



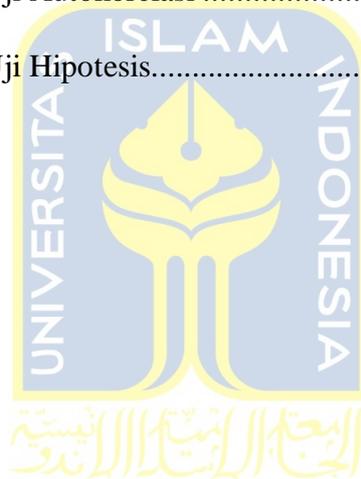
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3	: Kerangka Penelitian.....	26
Gambar 4.2.2.3	: Hasil Uji Heteroskedastisitas (model pertama).....	49
Gambar 4.2.2.3	: Hasil Uji Heteroskedastisitas (model kedua).....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Sampel Perusahaan Keluarga tahun 2015-2017 .....	72
Lampiran 2	: Hasil Rekapitulasi Data.....	74
Lampiran 3	: Tabel Hasil Statistik Deskriptif .....	79
Lampiran 4	: Hasil Uji Normalitas .....	80
Lampiran 5	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	82
Lampiran 6	: Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	89
Lampiran 7	: Hasil Uji Autokorelasi .....	98
Lampiran 8	: Hasil Uji Hipotesis.....	103



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi ekonomi telah mendorong persaingan yang semakin ketat dan lingkungan ekonomi yang makin kompleks; manajer keuangan tidak saja dituntut bereaksi secara cepat tetapi lebih dari itu. Manajer keuangan dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan instrumen keuangan dan inovatif dalam bidang investasi serta pendanaan. Perkembangan teknologi dibidang komunikasi memungkinkan setiap individu untuk melakukan transaksi keuangan dengan pihak lain di mana pun mereka berada secara cepat. Kemajuan teknologi ini juga mendorong globalisasi pasar modal dunia.

Manajemen keuangan sendiri diperlukan manajer untuk memaksimalkan profit dan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan. Namun perlu disadari bahwa tujuan dari memaksimalkan profit merupakan hal yang tidak tepat dilakukan sebab memiliki banyak kelemahan seperti masalah penentuan tingkat keuntungan dan menyangkut resiko alternatif keputusan. Sehingga seharusnya tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena selama setiap individu mempunyai kecenderungan untuk menjadi lebih kaya, karena dengan menjadi lebih kaya

berarti individu tersebut dapat memenuhi kebutuhan lebih banyak lagi yang berarti menjadi lebih makmur, maka semakin tinggi harga pasar saham berarti kemakmuran pemegang saham semakin meningkat. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan (Agus Sartono, 1994).

Berdasarkan data dari Indonesia Institute for Corporate and Directorship (IICD, 2010), kurang lebih dari 95 persen bisnis di Indonesia adalah perusahaan yang dimiliki maupun dikendalikan oleh keluarga. Dalam manajemen maupun kinerja perusahaan, bisnis yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga, baik yang berskala kecil maupun besar, cukup banyak dipengaruhi oleh visi maupun misi keluarga. Terdapat isu-isu utama yang sering muncul dalam bisnis keluarga, baik pada generasi pertama maupun generasi berikutnya yaitu diantaranya kepemimpinan (*leadership*), kepemilikan (*ownership*), dan prinsip pengelolaan (*manajemen*).

Pengertian dari perusahaan keluarga adalah sebuah perusahaan yang dimiliki, dikontrol, dan dijalankan oleh anggota sebuah atau beberapa keluarga. Namun, tidak semua pekerja dalam perusahaan merupakan anggota keluarga. Anggota keluarga yang ikut serta dalam perusahaan dapat memperkuat atau bahkan menjadi lebih unggul karena rasa memiliki tersebut dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Rasa besar ingin memiliki tersebut yang menjadi faktor kunci sebuah kemajuan perusahaan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh (Anderson dan Reeb, 2003) mengatakan bahwa perusahaan keluarga baik berdasarkan profitabilitas maupun pasar, mayoritas memiliki kinerja yang lebih baik dari pada perusahaan lainnya.

Di dalam sebuah organisasi atau perusahaan pun pasti mengalami masalah yang dapat menyulitkan bagi perusahaan itu sendiri. Masalah dalam mengelola resiko telah menjadi suatu perhatian bagi sebuah organisasi. Ditemukan bahwa mayoritas dari organisasi-organisasi di Indonesia mengalami kendala dalam manajemen resikonya, seperti lemahnya sistem manajemen resiko dan kurang memadainya kontribusi anggota perusahaan dalam menyelesaikan suatu masalah. Banyak perusahaan-perusahaan mengalami kegagalan dalam praktik tata kelola perusahaan, konsistensi pelaporan keuangan, kepatuhan dan pemantauan yang tidak memadai, serta penerapan manajemen risiko yang buruk. Sehingga organisasi merasakan betapa tinggi tingkat resiko yang dihadapi dalam operasinya karena faktor dari lingkungan bisnis perusahaan. Maka dari itu, perusahaan diharapkan harus memiliki perspektif yang cukup luas mengenai praktik manajemen resiko.

Menurut pendapat dari (Bhimani, 2009; Power, 2007; Soin & Collier, 2013) mengungkapkan bahwa manajemen resiko telah berkembang pesat di organisasi selama dua dekade terakhir dengan para pemegang saham, regulator, badan profesional dan lembaga pemeringkat mendorong tata kelola perusahaan yang lebih baik, manajemen risiko dan internal kontrol. Di balik masalah bisnis dan krisis keuangan di sana menjadi minat yang meningkat dalam isu-isu tata kelola perusahaan yang memimpin pemerintah di seluruh dunia untuk menyarankan undang-undang baru dan rekomendasi untuk transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan yang lebih baik (Power, 2007; Woods, 2011). Namun, peran manajemen resiko tidak hanya dilihat sebagai fungsi kepatuhan

yang melindungi nilai pemegang saham, tetapi juga sebagai kekuatan positif untuk menciptakan nilai (Mikes, 2009; Nocco & Stulz, 2006; Woods, 2011).

Menurut (Beasley et al., 2006) manajemen resiko juga membantu menciptakan pendekatan yang komprehensif untuk mengantisipasi, mengidentifikasi, memprioritaskan, dan mengelola risiko material perusahaan. Ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan manajemen puncak untuk mengendalikan seluruh portofolio risiko yang dihadapi perusahaan, dan menawarkan sumber keunggulan kompetitif yang penting, menunjukkan kemampuan dan kekuatan manajemen risiko yang kuat (Stoh, 2005).

Disisi lain manajemen resiko berguna untuk meningkatkan kemampuan manajemen puncak yang otomatis akan diikuti dengan meningkatnya kinerja perusahaan tersebut. Menurut Mulyadi (2007:337) yang mengatakan bahwa: kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Menurut penelitian oleh Sulistiyani (2003:223) menyatakan bahwa kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.

Di dalam manajemen resiko harus memiliki aspek pengawasan yang menjadi kunci penting operasionalnya manajemen resiko perusahaan. Yang menjadi penanggung jawabnya adalah dewan komisaris, yang berperan mengawasi penerapan manajemen resiko. Sudah pasti tanggung jawab yang diberikan sangatlah berat karena harus mengawasi berjalannya manajemen resiko yang menjadi kunci terpenting perusahaan. Maka dari itu untuk mengurangi beban

tanggung jawab, dewan komisaris dapat mendelegasikan tugas pengawasan resiko kepada komite pengawas manajemen. Tetapi masih banyak perusahaan yang mendelegasikan tugas pengawasan resiko kepada komite auditnya (Bates dan Leclerc, 2009).

Menurut Subramaniam, McManus, dan Jiani (2009) dalam penelitian (Andarini dan Januarti, 2010) mengatakan bahwa komite pengawas manajemen bisa diartikan komite audit atau komite lain yang terpisah dari audit dan berdiri sendiri, meskipun begitu tanggung jawab utama dari pengawasan manajemen resiko tetap berada ditangan dewan komisaris secara penuh. Dengan beban yang diberikan terlalu luas, maka perusahaan menerapkan fungsi pengawasan tersebut kepada suatu komite pengawas manajemen yang terpisah dari audit dan berdiri sendiri, menangani secara khusus peran pengawasan dan manajemen resiko perusahaan atau disebut dengan *Risk Management Commitee* (RMC). Namun disini keberadaan RMC masih merupakan *voluntary* dan masih banyak yang tergabung dengan komite audit.

Di indonesia, RMC telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Menurut pendapat Vina Wijayanti Hadi (2015) bahwa pemerintah sekarang mulai memperhatikan manajemen risiko, khususnya untuk pembentukan RMC pada perusahaan perbankan. Pada perusahaan perbankan, pembentukan RMC telah diwajibkan untuk melalui peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang “Penerapan GCG Bagi Bank Umum.” Peraturan tersebut menyatakan bahwa setiap bank umum wajib membentuk Komite Pemantau Resiko. Sedangkan

bagi perusahaan non perbankan, belum terdapat peraturan khusus yang mewajibkan pembentukan RMC.

Selain adanya *Risk Management Committee* (RMC), disuatu perusahaan juga terdapat dewan direksi dalam manajemen resikonya. Dalam Pasal 1 Butir 5 UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 menjelaskan bahwa “Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan tanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.”

Menurut Andy M. Siregar, Suhaidi, dan J. Leviza (2014) dewan direksi setiap perusahaan memiliki tugas untuk menetapkan bahwa risiko perusahaan dalam menjalankan bisnis diatur dalam suatu tata cara yang efektif. Dalam pelaksanaan tugas yang dibutuhkan adalah diantaranya: pengawasan aktif dari dewan komisaris, dewan direksi dan oleh personil manajemen risiko terkait yang dipilih perusahaan, penetapan kebijakan prosedur untuk menentukan batas risiko yang dilaksanakan perusahaan, penetapan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, dan yang terakhir adalah penetapan struktur pengawasan intern untuk mengatur risiko. Berdasarkan Pasal 92 ayat 1 UUPT, “wewenang dan tanggung jawab direksi adalah mengurus perseroan antara lain pengurusan sehari-hari perseroan.” Dan di pasal 92 ayat 2 UUPT, direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai kebijakan yang tepat dalam batas undang-undang dan / atau anggaran dasar.

Dalam website PT. Darma Henwa Tbk., mengatakan bahwa “Manajemen risiko memungkinkan perusahaan mengenali dan mengelola risiko-risikonya dengan membangun sebuah sistem pengawasan dan pengelolaan, sehingga akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai visi, misi dan tujuan strategisnya. Sebagai wujud komitmen perusahaan terhadap penerapan manajemen resiko, pada 2011 perusahaan mendirikan Unit Manajemen Resiko secara khusus. Hal tersebut untuk meningkatkan kapasitas perusahaan dalam mengelola seluruh resiko yang dihadapi dalam kegiatan operasionalnya. Unit Manajemen Risiko secara terus menerus melakukan pengembangan dan perbaikan mutu sistem pengawasannya dengan membangun koordinasi pada setiap lini untuk mendapatkan *update* terkait efektivitas penerapan regulasi di lapangan, serta memberikan masukan bagi manajemen perusahaan sebagai upaya perbaikan.”

Dalam penelitian ini membahas penerapan dari ketiga manajemen resiko tersebut yang disangkut pautkan terhadap volatilitas pendapatan dan laba bersih. Definisi volatilitas sendiri merupakan harga saham yang diukur selama periode tertentu. Volatilitas Pendapatan (*Earning Volatility*) adalah tingkat volatilitas (perubahan yang cepat) dari keuntungan yang didapatkan perusahaan. Laba sulit untuk diprediksi dan lebih sulit diprediksi lagi ketika volatilitasnya tinggi (Antoniou et al., 2008). Earnings volatility menunjukkan naik turunnya laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Bathala, (1994) earnings volatility merupakan proksi dari risiko bisnis.

Menurut Rahma Wijayanti dan Vera Diyanti (2017) volatilitas laba menunjukkan tingkat fluktuasi laba yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya selama beberapa periode. Volatilitas laba juga dapat menunjukkan tingkat risiko yang tercermin dari besarnya simpangan atas tinggi rendah-nya laba yang diperoleh selama periode tertentu.

Dengan memperhatikan penelitian yang sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja perusahaan atas dasar masalah tersebut maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul **“Uji Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Volatilitas Pendapatan Dan Volatilitas Laba Bersih Pada Perusahaan Keluarga”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Komite Manajemen Resiko terhadap Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih pada perusahaan keluarga?
2. Bagaimana pengaruh Keberadaan Direktur Resiko terhadap Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih pada perusahaan keluarga?
3. Bagaimana pengaruh Unit Manajemen Resiko terhadap Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih pada perusahaan keluarga?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk meneliti adanya pengaruh ERM terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan proksi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Komite Manajemen Resiko terhadap Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih pada perusahaan keluarga
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Keberadaan Direktur Resiko terhadap Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih pada perusahaan keluarga
3. Untuk mengetahui adanya Unit Manajemen Resiko terhadap Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih pada perusahaan keluarga

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih pada perusahaan keluarga, manfaat manajemen resiko untuk menilai Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih pada perusahaan keluarga. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan bermanfaat atau kegunaan bagi semua. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan teori manajemen keuangan. Khususnya digunakan sebagai solusi alternatif dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan

permasalahan yang berhubungan dengan manajemen resiko atau *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih pada perusahaan keluarga tersebut.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen perusahaan khususnya dibidang keuangan, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Resiko (*Risk*)

Sonni dwi harsono (1996) dalam penelitian oleh (Setyarini, 2011) menunjukkan bahwa dilihat dari perspektif kegiatan usaha, pengaruh kegiatan usaha modern khususnya dalam sektor industri bertambah kompleks. Bertambah kompleksnya kegiatan usaha tersebut telah membawa pengaruh pada kebutuhan untuk lebih memperhatikan risiko-risiko yang akan dihadapi perusahaan.

Dalam konteks keterkaitan risiko dan proses organisasi, maka risiko merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi sasaran organisasi (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2011). Enesti Eka Putri (2013:27) menyebutkan bahwa salah satu atribut risiko adalah ketidakpastian, baik dari sesuatu yang telah diketahui maupun dari sesuatu yang belum diketahui. Dengan begitu, strategi yang baik haruslah juga memperhatikan risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam konteks eksternal organisasi maupun konteks internal organisasi dan melakukan antisipasi perlakuan risiko apabila memang risiko tersebut menjadi kenyataan. Risiko juga diyakini tidak dapat dihindari, oleh karena itu pemahaman terhadap risiko merupakan suatu langkah untuk

menentukan prioritas strategi dan program dalam pencapaian tujuan organisasi (Setyarini, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2017) menyatakan bahwa memahami konsep resiko secara luas, adalah dasar yang esensial guna memahami konsep dan teknik manajemen resiko. Oleh sebab itu, dengan mempelajari berbagai definisi yang ditemukan dalam berbagai literatur dapat diharapkan pemahaman tentang konsep resiko yang semakin jelas. Ada beberapa pengertian resiko sebagaimana dapat dilihat berikut ini:

1. *Risk is chance of loss.* Chance of loss biasanya dipergunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dimana terdapat suatu keterbukaan (exposure) terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian. Sebaliknya jika disesuaikan dengan istilah yang dipakai dalam statistik, maka “chance” sering dipergunakan untuk menunjukkan tingkat probabilitas akan munculnya situasi tertentu.
2. *Risk is the possibility of loss.* Istilah “possibility” berarti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berada di antara nol dan satu. Definisi ini barang kali sangat mendekati dengan pengertian resiko yang dipakai sehari-hari. Akan tetapi definisi ini agak longgar, tidak cocok dipakai dalam analisis secara kuantitatif.
3. *Risk is uncertainty.* Tampaknya ada kesepakatan bahwa resiko berhubungan dengan ketidakpastian (*uncertainty*) yaitu adanya resiko, karena adanya ketidakpastian.

Dalam mencapai hal tersebut memerlukan manajemen resiko yang menjadi desain prosedur serta implementasi prosedur untuk mengelola suatu resiko bisnis. Manajemen resiko memiliki fungsi, diantaranya: (1) Menemukan resiko potensial; (2) Mengevaluasi resiko potensial; dan (3) Memiliki teknik / cara yang tepat atau menentukan suatu kombinasi dari teknik-teknik yang tepat untuk menanggulangi kerugian.

Oleh karena itu, manajemen resiko berfungsi dalam menemukan resiko potensial, mengevaluasi resiko potensial, dan menanggulangi kerugian yang ditimbulkan oleh bisnis atau aktivitas yang dilakukan perusahaan atau badan usaha. Pada prinsipnya manajemen resiko adalah suatu usaha untuk dapat mengetahui, menganalisa serta mengendalikan resiko dalam setiap perusahaan dengan tujuan memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Fauzi, 2017).

Dengan memperoleh dan efisiensi yang tinggi tentu mendukung pencapaian suatu tujuan perusahaan dan pada gilirannya akan meningkatkan outcome yang nantinya diharapkan. Resiko dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Resiko murni (*pure risk*) yaitu resiko dimana kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Contohnya seperti kecelakaan, kebakaran, banjir dsb. Cara untuk menghindari resiko murni ini adalah dengan asuransi. Dengan begitu, besarnya kerugian dapat diminimalkan. Itu sebabnya resiko murni kadang dikenal dengan istilah resiko yang dapat diasuransikan (*insurable risk*); dan (2) Resiko spekulatif yaitu resiko yang dihadapi perusahaan yang nantinya dapat memberikan

keuntungan dan dapat juga memberikan kerugian. Contohnya seperti usaha bisnis, membeli saham. Resiko spekulatif kadang dikenal dengan istilah resiko perubahan model bisnis (Fauzi, 2017).

Dalam suatu resiko perusahaan pasti terdapat penyebab terjadinya resiko tersebut. Dalam penelitian oleh Lokobal (2014) menjelaskan bahwa terdapat sumber-sumber penyebab resiko, resiko dapat dibagi menjadi beberapa hal: (1) Resiko Internal, adalah resiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri; (2) Resiko Eksternal, adalah resiko yang berasal dari luar perusahaan atau lingkungan luar perusahaan; (3) Resiko Keuangan, adalah resiko yang disebabkan oleh faktor-faktor keuangan dan ekonomi, seperti perubahan harga, tingkat bunga, dan mata uang; dan (4) Resiko Operasional, yaitu semua resiko yang tidak termasuk resiko keuangan. Resiko operasional disebabkan oleh faktor-faktor manusia, alam, dan teknologi.

Dalam penelitiannya juga terdapat lima langkah dasar yang berhubungan dengan penanganan terhadap resiko diantaranya sebagai berikut:

<b>Strategi</b>	<b>Keterangan</b>
Menghindar / menolak	Tidak mengambil resiko
Mengurangi	Mengurangi kemungkinan terjadinya resiko
Mendanai / menerima	Mendanai resiko apabila terjadi
Menanggulangi	Meminimalkan akibat dari resiko
Mengalihkan	Mengalihkan resiko ke pihak lain

### 2.1.2 Manajemen Risiko

Risiko yang akan dihadapi perusahaan tidak hanya risiko finansial dari pelaporan akuntansi, tetapi juga bisa timbul risiko bisnis dan risiko operasional yang menambah kompleksitas perusahaan. Dengan demikian, saat ini sangat diperlukan suatu pengelolaan risiko atau yang biasa disebut dengan manajemen risiko (*risk management*). Sistem manajemen risiko yang efektif dapat dipandang sebagai suatu keunggulan yang bisa membantu perusahaan dalam mencapai suatu tujuan bisnis perusahaan, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sebagai usaha perlindungan reputasi perusahaan (Subramaniam, *et al.*, 2009). Sistem manajemen risiko yang efektif juga berperan dalam menciptakan suatu nilai bagi para *stakeholder* (COSO, 2004). Lebih jauh lagi, tidak seharusnya manajemen risiko dipandang sebagai penghindaran risiko atau pengeliminasian risiko. Akan tetapi, seharusnya manajemen risiko dipandang sebagai suatu proses dalam menjamin apakah perusahaan mengambil risiko secara bertanggung jawab dengan menyeimbangkan biaya dan keuntungan terkait dengan risiko yang ada (Krus dan Orowitz, 2009).

Dari penjelasan diatas didapatkan bahwa manajemen risiko merupakan mekanisme yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi dan mengelola risiko. Manajemen risiko yang dilakukan secara efektif mampu meminimalisir risiko-risiko yang menghalangi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Selain itu, manajemen risiko juga dapat melindungi perusahaan dari hal-hal yang dapat merusak reputasinya (Vina Wijayanti Hadi, 2015).

Sedangkan manajemen risiko menurut Nila Ramadhani, Ria Nelly Sari, dan Edfan Darlis (2015) adalah suatu pengendalian yang menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan baik manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut penelitian oleh Aditya dan Naomi (2017) pada perkembangan awalnya, perspektif manajemen resiko berbasis *silo* (parsial) yang disebut juga sebagai *Traditional Risk Management* (TRM). Pada pendekatan tradisional tersebut masih kental dengan ego-sektoral, dimana setiap divisi atau departemen tidak mau saling berbagi informasi atau hal lain yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk kemajuan bersama. Dalam beberapa tahun terakhir, dengan menggunakan pendekatan yang holistik telah menimbulkan terjadinya pergeseran paradigma mengenai cara melihat manajemen resiko. Pendekatan manajemen resiko menjadikan pengelolaan resiko dapat melingkupi semua aspek dan dilaksanakan secara terpadu, yang biasa dikenal dengan manajemen resiko perusahaan (*Enterprise Risk Management*). *Enterprise Risk Management* (ERM) ini berkebalikan dengan *Traditional Risk Management* (TRM). ERM sering disebut juga dengan *Integrated Risk Management* (IRM) dan *Strategic Risk Management* (SRM) yang menawarkan sebuah konsep yang menganggap seluruh portofolio resiko perusahaan secara terpadu dan holistik, dengan begitu mitigasi resiko bisa sejak dini dan komprehensif. Lebih lanjut pengelolaan resiko yaitu bagian dari strategi bisnis secara keseluruhan dan dimaksudkan untuk berkontribusi

melindungi dan meningkatkan nilai para pemegang saham (Hoyt & Liebenberg, 2011). Manajemen resiko biasanya dilakukan oleh sebuah tim yang disebut Komite Manajemen Resiko.

Penerapan sistem ERM akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Hoyt & Liebenberg, 2011). Setidaknya terdapat tiga penelitian yang mengaitkan ERM dengan performa atau kinerja perusahaan. Yang pertama, dilakukan oleh Hoyt, Moore, dan Liepenberg (2008), yang kedua dilakukan oleh Gordon, dkk (2009), kemudian yang terakhir dilakukan oleh Bertinetti, dkk (2013). Hoyt, dkk (2008) dalam penelitiannya menyakini bahwa terdapat relasi yang positif antara nilai perusahaan dengan penerapan ERM pada perusahaan tersebut. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa dengan menerapkan ERM pada perusahaan asuransi di Amerika Serikat secara statistik dan ekonomi ditemukan bahwa nilai perusahaan meningkat hingga 17%.

Hasil dari penerapan ERM bagi perusahaan adalah dengan menurunnya volatilitas pendapatan dan harga saham, meningkatkan efisiensi modal, dan menciptakan sinergi antara aktifitas manajemen resiko yang berbeda (Miccolis & Shah., 2000; Cumming & Hirtle, 2001; Meulbroek, 2002; Beasley, dkk, 2008). Dalam penerapan ERM nampaknya dengan mempromosikan kepekaan terhadap resiko (*risk awareness*), dimana hal itu dapat mendukung operasional yang lebih baik lagi dan pengambilan keputusan strategi perusahaan.

Menurut Lokobol (2014) dalam penelitiannya menyatakan proses yang dilakukan dalam manajemen resiko adalah yang pertama Perencanaan

Manajemen Resiko, perencanaan meliputi langkah memutuskan bagaimana mendekati dan merencanakan aktivitas manajemen resiko untuk proyek. Kedua Identifikasi Resiko, tahapan selanjutnya dari proses identifikasi resiko adalah mengenali jenis-jenis resiko yang mungkin (dan umumnya) dihadapi oleh setiap pelaku bisnis. Ketiga Analisis Resiko Kualitatif, dalam manajemen resiko adalah proses menilai (*assessment*) dampak dan kemungkinan dari resiko yang sudah teridentifikasi. Proses tersebut dilakukan dengan menyusun resiko berdasarkan efeknya terhadap tujuan suatu proyek. Keempat, Analisis Resiko Kuantitatif adalah proses identifikasi secara numeric probabilitas dari setiap resiko dan konsekuensinya terhadap tujuan proyek. Kelima, Perencanaan Respon Resiko adalah proses yang dilakukan untuk meminimalisasi tingkat resiko yang dihadapi sampai batas yang dapat diterima. Dan terakhir adalah Pengendalian dan Monitoring Resiko, langkah ini merupakan proses mengawasi resiko yang sudah teridentifikasi, memonitor resiko yang tersisa, dan mengidentifikasi resiko terbaru, memastikan pelaksanaan *risk management plan* dan mengevaluasi keefektifannya dalam mengurangi resiko.

### **2.1.3 Perusahaan Keluarga**

Bisnis keluarga adalah jenis usaha terbesar di dunia. Dalam bukunya Gersick et all (1997), "Generation to Generation" mengatakan bahwa jumlah perusahaan keluarga (baik yang dimiliki atau dikontrol oleh keluarga) di dunia berkisar antara 65-80%, dan sisanya sebesar 40% termasuk ke dalam daftar 500 perusahaan besar versi majalah fortune.

Perusahaan keluarga (*family firm*) merupakan perusahaan yang didirikan, dimiliki, dikontrol, dan dijalankan oleh sekelompok orang yang memiliki hubungan darah atau pernikahan dan memiliki mayoritas saham suatu perusahaan. Penelitian oleh Gonzales (2007) menyatakan bahwa suatu perusahaan dikenal sebagai perusahaan keluarga apabila para direktur perusahaan memiliki hubungan keluarga, demikian pula dengan kepemilikan dan pelaksana kebijakan perusahaan yang didominasi oleh anggota-anggota keluarga.

Perusahaan keluarga mempunyai perbedaan-perbedaan karakteristik di bandingkan perusahaan lainnya. Karakteristik perusahaan keluarga salah satunya terdapat pemegang saham pada perusahaan yang merupakan para investor berjangka panjang, karena sebagian besar keluarga yang memiliki perusahaan menganggap bahwa perusahaan adalah suatu aset yang harus diwariskan dari generasi ke generasi sehingga investasi yang dilakukan akan berorientasi jangka panjang (Casson, 1990; Chami, 1999).

Perusahaan keluarga juga mempunyai beberapa efek negatif yang ditimbulkan, seperti penelitian yang dikemukakan oleh Fama dan Jensen (1986) yaitu ketika terjadi kombinasi antara manajemen dan manajemen kontrol oleh keluarga maka dapat terjadi keputusan investasi yang tidak optimal yang karena disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara keluarga dan pemegang saham lainnya. Selain itu, menurut penelitian Barclay dan Hoderness (1989) menyebutkan bahwa tingginya kepemilikan saham oleh keluarga akan mengurangi kemampuan untuk mendapatkan investor dari

pihak eksternal dan akan menurunkan nilai pasar. Menurunnya banyak perusahaan Asia dapat langsung diikat kegagalan dalam tata kelola perusahaan sehubungan dengan manajemen risiko dan kontrol ”(Harvey dan Roper, 1999).

## **2.1.4 Kinerja Perusahaan**

### **2.1.4.1 Volatilitas Pendapatan**

Volatilitas Pendapatan (*Earning Volatility*) adalah tingkat volatilitas (perubahan yang cepat) dari keuntungan yang didapatkan perusahaan. Laba sulit untuk diprediksi dan lebih sulit diprediksi lagi ketika volatilitasnya tinggi (Antoniou et al., 2008). Earnings volatility menunjukkan naik turunnya laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Bathala, (1994) earnings volatility merupakan proksi dari risiko bisnis.

Perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan yang tidak stabil memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi untuk berinvestasi. Namun Brigham dan Houston (2009) berpendapat bahwa Earning Volatility tidaklah harus diartikan sebagai risiko, kita harus memikirkan penyebab dari volatilitas tersebut sebelum menarik kesimpulan mengenai apakah volatilitas menunjukkan adanya resiko.

Seperti yang dijelaskan oleh Brennan dan Hughes (1991), dan Schipper (1991) dalam penelitian George Allayannis, Brian Rountree, dan James P. Weston (2005) yang menyatakan bahwa volatilitas

pendapatan mungkin penting bagi perusahaan, terlepas dari volatilitas arus kas. Sebagai contoh, pekerjaan empiris sebelumnya menunjukkan bahwa analis cenderung untuk menghindari menutupi perusahaan dengan pendapatan volatile, karena meningkatkan kemungkinan kesalahan perkiraan. Demikian pula, Badrinath, Gay, dan Kale (1989) menemukan bahwa investor institusional menghindari perusahaan yang mengalami variasi besar dalam pendapatan. Volatilitas pendapatan yang tinggi juga meningkatkan kemungkinan kejutan pendapatan negatif; sebagai tanggapan, manajer telah terlibat dalam perataan laba yang luas.

#### **2.1.4.2 Volatilitas Laba Bersih**

Menurut Rahma Wijayanti dan Vera Diyanti (2017) volatilitas laba menunjukkan tingkat fluktuasi laba yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya selama beberapa periode. Volatilitas laba juga dapat menunjukkan tingkat risiko yang tercermin dari besarnya simpangan atas tinggi rendah-nya laba yang diperoleh selama periode tertentu. Semakin besar simpangan akan suatu laba, maka semakin tinggi volatilitas laba, yang berarti juga semakin besar risiko yang dimiliki bank (Oktaviyanti, 2013). Penelitian oleh Haan dan Poghosyan (2012) membuktikan bahwa menggunakan variasi dari Return on Asset (ROA) untuk menghitung volatilitas laba bank selama periode tertentu terjadi jika bank dengan ukuran aset yang besar memiliki volatilitas

laba yang lebih rendah dibandingkan bank dengan ukuran aset yang kecil.

Menurut DeFond dan Hung (2003), Dichev dan Tang (2006) dan Clubb dan Wu (2012) volatilitas laba yang semakin besar akan menurunkan kualitas laba yang dilaporkan. Hal ini disebabkan laba yang cenderung berfluktuasi akan menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memprediksi laba perusahaan di masa depan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis**

Berbagai penelitian yang membahas mengenai manajemen resiko telah banyak dilakukan. Salah satunya di dalam manajemen resiko terdapat komite manajemen resiko yang menjalankan fungsinya dengan baik dan melakukan pengelolaan yang baik dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap perusahaan sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dengan adanya keberadaan komite manajemen resiko akan mengurangi terjadinya kecurangan dan dapat mengendalikan proses pengelolaan karena berjalan dengan baik serta kemungkinan volatilitas akan menurun pula. Hal tersebut dapat terjadi sebab apabila efisiensi modal meningkat dan sinergi tercipta bagi aktivitas manajemen resiko maka volatilitas perusahaan akan semakin menurun. Dari penjelasan tersebut didapatkan bahwa keberadaan komite manajemen resiko berpengaruh positif terhadap volatilitas pendapatan dan volatilitas laba karena rata-rata perusahaan menginginkan untuk mengurangi volatilitas tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang ditelaah oleh Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2018) menyatakan bahwa terdapat

penelitian Debby et al (2014), Handayani (2014), Obradovich dan Gill (2012), dan Puteri (2012) menemukan jika komite manajemen resiko berpengaruh positif terhadap suatu nilai perusahaan dan dapat mengurangi volatilitas perusahaan. Dengan adanya komite manajemen resiko didalam perusahaan sebagai mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan keuangan dan pengendalian internal yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya suatu kecurangan dalam pengelolaan perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan:

*H1 : Komite manajemen resiko berpengaruh positif terhadap volatilitas pendapatan pada perusahaan keluarga*

*H2 : Komite manajemen resiko berpengaruh positif terhadap volatilitas laba bersih pada perusahaan keluarga*

Di dalam manajemen resiko juga terdapat keberadaan direktur resiko yang menjalankan fungsinya dalam bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Apabila direktur resiko mengalami kesulitan dalam mengawasi lebih lanjut kegiatan operasional perusahaan karena laba sulit untuk di prediksi akibat dari kenaikan volatilitas tersebut maka akan menimbulkan resiko yang cukup besar dan begitu pula sebaliknya, apabila fungsi keberadaan direktur resiko dilaksanakan sebagaimana mestinya maka akan memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan, nilai tambah dan kontribusi yang besar bagi perusahaan serta dapat menurunkan volatilitas perusahaan. Sebab apabila volitailitas semakin tinggi maka laba akan semakin sulit diprediksi dan semakin besar pula simpangan

yang menunjukkan tingkat resiko. Dari penjelasan tersebut didapatkan bahwa keberadaan direktur resiko berpengaruh positif terhadap volatilitas pendapatan dan volatilitas laba karena rata-rata perusahaan menginginkan untuk mengurangi volatilitas tersebut. Penelitian ini juga di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2018), menurut Muryati, dkk (2014) dan Yople (2014) membuktikan bahwa jumlah keberadaan direktur resiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan dapat mengurangi volatilitas perusahaan. Sehingga semakin banyak anggota keberadaan direktur resiko dalam perusahaan akan memberikan bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik dan akan menurunkan volatilitas perusahaan karena tingkat resiko yang dihadapi semakin kecil. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan:

*H3 : Keberadaan direktur resiko berpengaruh positif terhadap volatilitas pendapatan perusahaan keluarga*

*H4 : Keberadaan direktur resiko berpengaruh positif terhadap volatilitas laba pada perusahaan keluarga*

Penelitian lain pun diungkapkan dalam website PT. Darma Henwa Tbk., “Unit manajemen risiko membangun koordinasi pada setiap lini untuk mendapatkan *update* terkait efektivitas penerapan regulasi di lapangan, serta memberikan masukan bagi manajemen perusahaan sebagai upaya perbaikan.” Dengan adanya unit manajemen resiko akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila suatu perusahaan mendapati volatilitasnya tidak terkontrol

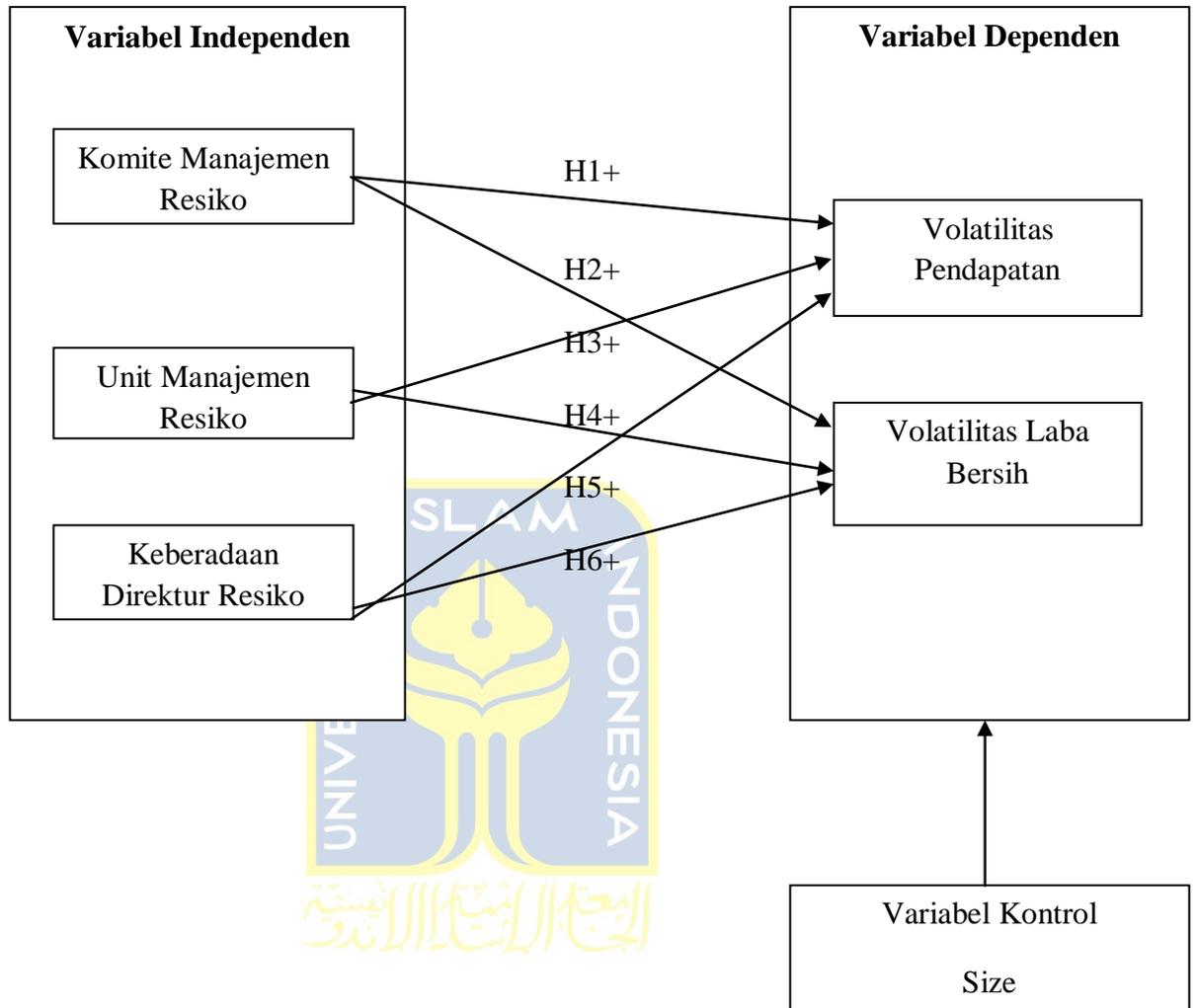
(naik/turun) disitulah unit manajemen resiko dapat bertindak, semakin banyak informasi yang didapat terkait efektivitas penerapan regulasi dilapangan maka akan semakin baik pula upaya perusahaan untuk melakukan perbaikan. Dengan semakin baik perbaikan yang dilakukan tersebut maka secara otomatis volatilitas perusahaan akan terkontrol dengan baik. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis yang akan dibuktikan:

*H5 : Unit manajemen resiko berpengaruh positif terhadap volatilitas pendapatan perusahaan keluarga*

*H6 : Unit manajemen resiko berpengaruh positif terhadap volatilitas laba pada perusahaan keluarga*



### 2.3 Kerangka Konsep Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi Dan Sampel**

Populasi penelitian adalah Perusahaan Keluarga yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Dari populasi tersebut diambil sampel berdasarkan teknik purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria data yang digunakan dalam penelitian adalah Perusahaan Keluarga yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015-2017, mempunyai data laporan keuangan tiga tahun berturut-turut sesuai tahun yang diteliti dan mengungkapkan data perusahaan apakah signifikan atau tidak diukur selama tiga tahun berturut-turut.

Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 109 populasi perusahaan keluarga yang terdaftar pada BEI dari periode 2015-2017 dan mengambil sampel sebanyak 35 perusahaan keluarga yang telah memenuhi syarat ketentuan dalam penelitian ini. Daftar nama perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Kode	Nama Perusahaan	Kode
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES	PT. Bank Mayapada International Tbk.	MAYA
PT. AKR Corporindo Tbk.	AKRA	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
PT. Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk.	BBRM	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
PT. MNC Investama Tbk.	BHIT	PT. Panin Financial Tbk.	PNLF
PT. Global Mediacom Tbk.	BMTR	PT. Pudjiadi Prestige Tbk.	PUDP
PT. Berlina Tbk.	BRNA	PT. Pakuwon Jati Tbk.	PWON
PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.	CSAP	PT. Roda Vivatex Tbk.	RDTX
PT. Ciputra Development Tbk.	CTRA	PT. SMART Tbk.	SMAR
PT. Duta Anggada Realty Tbk.	DART	PT. Summarecon Agung Tbk.	SMRA
PT. Ekadharma International Tbk.	EKAD	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL
PT. Megapolitan Developments Tbk.	EMDE	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT
PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	TMAS
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	PT. Total Bangun Persada Tbk.	TOTL
PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
PT. Indospring Tbk.	INDS	PT. Tunas Ridean Tbk.	TURI
PT. Intraco Penta Tbk.	INTA	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading	ULTJ
PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	Co. Tbk.	
PT. Lautan Luas Tbk.	LTLS	PT. Visi Media Asia Tbk.	VIVA

### 3.2 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan profil Perusahaan Keluarga yang terdaftar di BEI. Sumber data diperoleh dari

website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website masing-masing Perusahaan Keluarga yang dijadikan sampel penelitian.

### 3.3 Variabel Dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdiri satu variabel dependen, tiga variabel independen dan satu variabel kontrol. Dua variabel dependen yaitu volatilitas pendapatan dan volatilitas laba bersih. Tiga variabel independen yang terdiri dari Komite Manajemen Resiko, Keberadaan Direktur Resiko, dan Unit Manajemen Resiko serta satu variabel kontrol yaitu firm size. Adapun pengukuran variabel dan formulasinya sebagai berikut:

**3.3.1. Variabel Dependen**, yakni variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah:

1. Volatilitas pendapatan diukur dengan standar deviasi dari hasil pendapatan dibagi dengan *earning per share* (EPS). Disini menggunakan EPS sebagai pembagi sebab *earning per share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 154). Menurut Samsul (2006: 167), membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, itu tercermin pada laba perusahaan. Rasio EPS adalah ukuran rasio yang sangat penting karena mampu menganalisis sejarah kinerja operasional perusahaan dan dapat membantu membentuk opini mengenai potensi perusahaan dimasa depan. Informasi *earning per share* (EPS) suatu

perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan saham menjadi tinggi. Sehingga dengan begitu pendapatan awal dibagi dengan EPS yang kemudian di standar deviasikan yang nantinya akan diperoleh hasil yaitu volatilitas pendapatan itu sendiri.

2. Volatilitas laba bersih diukur menggunakan laba sebelum pajak (EBT) sebagai ukuran yang relevan dari laba. Couto dan Rosa (2002) mengemukakan bahwa volatilitas laba merupakan hal yang penting dan dapat menjadi indikator awal mengenai ketidakpastian laba serta potensi terjadinya kegagalan atau bangkrutnya perusahaan. Volatilitas laba yang tinggi menunjukkan kualitas laba yang kurang baik dan risiko yang tinggi dari perusahaan tersebut, sehingga manajer cenderung mencari solusi untuk membuat laba tersebut menjadi lebih berkualitas. Sehingga disini alat ukur yang digunakan dalam menghitung volatilitas laba adalah laba sebelum pajak (EBT). Karena laba yang digunakan harus dari persentase laba operasional perusahaan yang belum dikurangkan dengan beban pajak.

**3.3.2. Variabel Independen**, yakni variabel yang nilainya mempengaruhi variabel nilai dependen. Ada tiga variabel independen yakni Komite Manajemen Resiko, Keberadaan Direktur Resiko, dan Unit Manajemen Resiko yang dapat diukur dengan variabel dummy.

Sedangkan variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif (Nachrowi dan Usman, 2002:171). Dalam model regresi ada kalanya variabel tak bebas atau variabel-variabel penjelas bersifat kualitatif, seperti warna kulit, agama, status perkawinan, jenis kelamin. Variabel kualitatif ini, yang sering dikenal sebagai variabel buatan atau variable dummy atau variabel boneka. Dengan kata lain variabel dummy digunakan untuk mengkuantifikasi data kualitatif.

Analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel terikat dengan data kualitatif (variabel dummy) ada tiga model, antara lain: Model Logit, Probit, dan Tobit. Model Logit dan Probit memberikan informasi yang sama untuk kedua kelompok data, baik yang nilai variabel dependennya 1 maupun yang 0. Misalnya, baik responden yang memiliki rumah atau kendaraan, informasinya sama, yaitu terdiri atas pendapatan. Apabila kita menggunakan contoh lulusan, baik yang lulus (lulus=1) maupun yang tidak lulus (lulus=0), kita memiliki informasi yang sama yaitu IPK, jam belajar, dan tinggal di rumah atau tidak (Wahyu, 2007:23).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gujarati (2007:171) juga mengungkapkan bahwa variabel dalam persamaan regresi yang sifatnya kualitatif ini biasanya menunjukkan ada tidaknya (presence or absence) suatu “quality” atau suatu “attribute”, misalnya laki-laki atau perempuan, Jawa atau luar Jawa, sarjana atau bukan sarjana, sudah menikah atau masih membujang dan sebagainya. Salah satu metode untuk membuat kuantifikasi (berbentuk angka) dari data kualitatif (tidak berbentuk angka) adalah dengan membentuk variable-variable artificial yang memperhitungkan nilai-nilai 0 atau 1, yang berarti 0 menunjukkan ketiadaan sebuah atribut dan 1 menunjukkan keberadaan (kepemilikan) atribut itu. Misalnya, 1 mungkin menunjukkan bahwa seseorang adalah wanita dan 0 mungkin menunjukkan laki-laki, atau mungkin 1 menunjukkan bahwa seseorang adalah sarjana dan 0 menunjukkan bahwa seseorang bukan sarjana. Variabel-variabel yang mengasumsikan nilai-nilai seperti 0 dan 1 ini disebut dengan variabel buatan (dummy variable). Sehingga dalam penelitian ini, apabila variabel independennya diukur menggunakan variabel dummy maka didapatkan:

1) Komite Manajemen Resiko

Variabel komite manajemen resiko diukur menggunakan variabel dummy dengan kriteria, apabila terdapat komite manajemen resiko disuatu perusahaan maka diberi angka 1 dan

sebaliknya apabila tidak terdapat komite manajemen resiko disuatu perusahaan maka diberi angka 0.

## 2) Keberadaan Direktur Resiko

Varibel keberadaan direktur resiko diukur menggunakan variabel dummy dengan kriteria, apabila terdapat keberadaan direktur resiko disuatu perusahaan maka diberi angka 1 dan sebaliknya apabila tidak terdapat keberadaan direktur resiko disuatu perusahaan maka diberi angka 0.

## 3) Unit Manajemen Resiko

Varibel unit manajemen resiko diukur menggunakan variabel dummy dengan kriteria, apabila terdapat unit manajemen resiko disuatu perusahaan maka diberi angka 1 dan sebaliknya apabila tidak terdapat unit manajemen resiko disuatu perusahaan maka diberi angka 0.

**3.3.3. Variabel Kontrol**, yakni variabel yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara variabel dependen dan variabel independen agar tetap konstan. Ada satu variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu firm size.

Firm Size atau ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat digolongkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Karena semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan

itu, ketiga variabel tersebut digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut (Sudarmaji dan Sularto, 2007). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm) (Suwito dan Herawati, 2005). Ukuran suatu perusahaan diukur dari natural logaritma nilai pasar saham akhir tahun (Siregar dan Utama, 2005).

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Iqbal Hasan (1996:7) statistik deskriptif adalah suatu bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dimengerti. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal yang mengurangi atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau bahkan fenomena. Dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif berfungsi untuk menerangkan keadaan, gejala atau persoalan. Berdasarkan ruang lingkup statistik deskriptif mencakup beberapa hal diantaranya:

- Distribusi frekuensi beserta bagian-bagiannya seperti: grafik distribusi (histogram, poligon frekuensi, dan ogif), ukuran nilai pusat (rata-rata, median, modus, kuartil, dll), ukuran dispersi (jangkauan, simpangan

rata-rata, variasi, simpangan baku, dll), dan yang terakhir adalah kemencengan dan keruncingan kurva.

- Angka indeks
- Times series / deret waktu atau berkala
- Korelasi dan regresi sederhana

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan beberapa model pengujian meliputi sebagai berikut:

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah pengujian untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen. Walaupun normalitas suatu data tidak begitu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal (Ghozali, 2009). Uji normalitas menjadi penting disebabkan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap mewakili suatu populasi (Priyatno, 2010). Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan grafik maupun menggunakan uji statistik.

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara

variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2010). Penelitian dari Hair (Priyatno, 2010), variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Tujuan dilakukan pengujian multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik, sebaiknya terbebas dari korelasi di antara variabel independen.

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama, terdapat pengamatan di dalam sebuah model regresi dimana apabila regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2010). Pengambilan keputusan yaitu dengan cara:

- a. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari output regresi titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain (Priyatno, 2010). Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat digunakan metode lagrange multiplier (LM test) dengan menggunakan SPSS versi 20.0 (Ghozali, 2012). Hal ini dilakukan karena sampel dalam jumlah yang besar yaitu diatas 100.

#### 3.4.3 Uji Hipotesis

##### 3.4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu dapat disebut analisis regresi linear berganda. Teknik regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) (Supranto, 2004). Model regresi linier berganda untuk volatilitas pendapatan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$VP = \alpha + KMR\beta_1 + KDR\beta_2 + UMR\beta_3 + ROA\beta_4 + SIZE\beta_5 + e$$

Model regresi linier berganda untuk volatilitas laba bersih dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$VL = \alpha + KMR\beta_1 + KDR\beta_2 + UMR\beta_3 + SIZE\beta_4 + ROA\beta_5 + e$$

Dengan :

VP dan VL = Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih

KMR = Komite Manajemen Resiko

KDR = Keberadaan Direktur Resiko

UMR = Unit Manajemen Resiko

Variabel Dummy, keberadaan struktur KMR, KDR, dan UMR dimana perusahaan yang memiliki KMR, KDR, dan UMR maka bernilai 1 dan 0 untuk sebaliknya.

ROA = *return on assets*

SIZE = ukuran perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$

X = Variabel bebas

E = Error



### 3.4.3.2 Uji T

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk melakukan pengujian T maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Dimana :

$T$  = dengan mengikuti fungsi  $t$  dengan derajat kebebasan ( $df$ )

$\beta_n$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$  = standar error masing-masing variabel

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Apabila probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $T$  hitung  $< T$  tabel, berarti hipotesa tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- b. Apabila probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $T$  hitung  $> T$  tabel, berarti hipotesa terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

#### 3.4.3.3 Firm Size

Besar kecilnya suatu perusahaan membuat pengambilan keputusannya berbeda-beda. Besarnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemudahan suatu perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik eksternal maupun internal (Short dan Keasy, 1999). Semakin besar suatu resiko perusahaan maka yang diterima pun semakin besar, mereka cenderung lebih banyak melakukan aktivitas hedging untuk melindungi aset mereka (Purnomosidhi, 2005). Ukuran perusahaan (*Firm Size*) diprosikan melalui:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Asset}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder yang diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Komite Manajemen Resiko, Keberadaan Direktur Resiko, dan Unit Manajemen Resiko dalam manajemen resiko terhadap Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Komite Manajemen Resiko, Keberadaan Direktur Resiko, dan Unit Manajemen Resiko. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI periode 2015-2017, adapun perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI pada periode tersebut sebanyak 109 perusahaan. Dari populasi yang memenuhi kriteria, diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode 2015-2017.

#### **4.2. Hasil Penelitian**

##### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Dalam uji statistik deskripsi, sangat berguna untuk menjelaskan secara deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini. Untuk

melihat gambaran umum dari seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2.1. Statistik Deskripsi Seluruh Perusahaan**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KMR	105	.00	1.00	.9524	.21398
KDR	105	.00	1.00	.9714	.16740
UMR	105	.00	1.00	.0286	.16740
VP	105	1.00	843.53	1.4582E2	188.27454
VL	105	1.00	954.02	1.2952E2	234.89230
ROA	105	-40.11	117.00	7.2123	15.99320
SIZE	105	13.76	20.57	16.4758	1.81475

Sumber : Data diolah, 2019

Berikut ini merupakan penjelasan secara umum tentang gambaran statistik variabel dependen yang telah ditampilkan pada tabel 4.2.1 :

a. Komite Manajemen Resiko (KMR)

Komite Manajemen Resiko (KMR) memiliki nilai minimal 0,00 dan nilai maximum 1.00. Variabel komite manajemen resiko pada tabel statistik deskripsi di atas menunjukkan nilai mean KMR sebesar 0,9524 dan nilai standar deviasi sebesar 0,21398. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu  $0,9524 > 0,21398$ . Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data komite manajemen resiko (KMR)

memiliki hasil yang cukup baik dikarenakan tidak terdapat kesenjangan dan nilai mean dapat dijadikan perwakilan untuk menunjukkan keseluruhan data.

b. Keberadaan Direktur Resiko (KDR)

Keberadaan Direktur Resiko (KDR) memiliki nilai minimal 0,00 dan nilai maximum 1.00. Variabel keberadaan direktur resiko pada tabel statistik deskripsi di atas menunjukkan nilai mean KDR sebesar 0,9714 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16740. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu  $0,9714 > 0,16740$ . Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data keberadaan direktur resiko (KDR) memiliki hasil yang cukup baik dikarenakan tidak terdapat kesenjangan dan nilai mean dapat dijadikan perwakilan untuk menunjukkan keseluruhan data.

c. Unit Manajemen Resiko (UMR)

Unit Manajemen Resiko (UMR) memiliki nilai minimal 0,00 dan nilai maximum 1.00. Variabel unit manajemen resiko pada tabel statistik deskripsi di atas menunjukkan nilai mean UMR sebesar 0,0286 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16740. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yaitu  $0,0286 < 0,16740$ . Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data unit manajemen resiko (UMR) memiliki hasil yang kurang baik dikarenakan terdapat kesenjangan dan nilai mean tidak dapat dijadikan perwakilan untuk menunjukkan keseluruhan data.

d. Volatilitas Pendapatan (VP)

Volatilitas Pendapatan (VP) memiliki nilai minimal 1,00 dan nilai maximum 843,53. Variabel volatilitas pendapatan pada tabel statistik

deskripsi di atas menunjukkan nilai mean VP sebesar 1,4582E2 dan sebesar 188,27454 sebagai nilai standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean < standar deviasi yaitu  $1,4582E2 < 188,27454$ . Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data volatilitas pendapatan (VP) memiliki hasil yang kurang baik dikarenakan terdapat kesenjangan dan nilai mean tidak dapat dijadikan perwakilan untuk menunjukkan keseluruhan data.

e. Volatilitas Laba Bersih (VL)

Volatilitas Laba Bersih (VL) memiliki nilai minimal 1,00 dan nilai maximum 954,02. Variabel volatilitas laba bersih pada tabel statistik deskripsi di atas menunjukkan nilai mean VL sebesar 1,2952E2 dan nilai standar deviasi sebesar 234,89230. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yaitu  $1,2952E2 < 234,89230$ . Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data volatilitas laba bersih (VL) memiliki hasil yang kurang baik dikarenakan terdapat kesenjangan dan nilai mean tidak dapat dijadikan perwakilan untuk menunjukkan keseluruhan data.

f. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimal -40,11 dan nilai maximum 117,00. Variabel *return on asset* pada tabel statistik deskripsi di atas menunjukkan nilai mean ROA sebesar 7,2123 dan nilai standar deviasi sebesar 15,99320. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yaitu  $7,2123 < 15,99320$ . Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data *return on asset* (ROA) memiliki hasil

yang kurang baik dikarenakan terdapat kesenjangan dan nilai mean tidak dapat dijadikan perwakilan untuk menunjukkan keseluruhan data.

g. Firm Size

Size memiliki nilai minimal 13,76 dan nilai maximum 20,57. Variabel size pada tabel statistik deskripsi di atas menunjukkan nilai mean size sebesar 16,4758 dan nilai standar deviasi sebesar 1,81475. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu  $16,4758 > 1,81475$ . Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data size memiliki hasil yang cukup baik dikarenakan tidak terdapat kesenjangan dan nilai mean dapat dijadikan perwakilan untuk menunjukkan keseluruhan data.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat berguna untuk menentukan data-data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Berdasarkan pengalaman empiris pakar statistik menyebutkan bahwa data yang lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ) maka sudah bisa diasumsikan atau dikatakan berdistribusi normal. Dalam uji normalitas, salah satunya dapat menggunakan Kolmogorov Smirnov.

**Tabel 4.2.2.1 (a). Hasil Uji Normalitas Dengan  
Variabel Dependen: Volatilitas Pendapatan**

	<b>VP</b>
N	105
Normal Mean	1.4582E2
Parameters <sup>a</sup> Std. Deviation	1.88275E2
Most Absolute	.221
Extreme Positive	.209
Differences Negative	-.221
Kolmogorov-Smirnov Z	2.263
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Data diolah, 2019

**Tabel 4.2.2.1 (b). Hasil Uji Normalitas Dengan  
Variabel Dependen: Volatilitas Laba Bersih**

	<b>VL</b>
N	105
Normal Mean	1.2952E2
Parameters <sup>a</sup> Std. Deviation	2.34892E2
Most Absolute	.339
Extreme Positive	.399

Differences Negative	-.292
Kolmogorov-Smirnov Z	3.477
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis diatas pada tabel 4.2.2.1 (a) dan (b) dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikan (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau  $0,00 < 0,05$  maka data penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang pasti antara variabel-variabel bebasnya. Menurut penelitian Hair (Priyatno, 2010), variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Maka dapat disimpulkan jika nilai  $VIF < 10$  tidak terdapat multikolinearitas, begitu sebaliknya jika  $VIF > 10$  terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4.2.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas Dengan**

**Variabel Dependen: Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih**

	Tolerance	VIF	Kesimpulan
KMR	.931	1.074	Tidak ada multikolinearitas
KDR	.883	1.133	Tidak ada multikolinearitas

UMR	.995	1.005	Tidak ada multikolinearitas
ROA	.986	1.014	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.2.2.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel yaitu KMR (0,931), KDR (0,883), UMR (0,995), ROA (0,986) dan nilai VIF tidak melebihi 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel dependen diatas sama-sama tidak memiliki multikolinearitas atau tidak memiliki hubungan linier karena tidak memenuhi syarat pada uji multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2011:139) yang menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan model regresi adalah tidak adanya suatu gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer. Uji glesjer adalah mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasilnya menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan

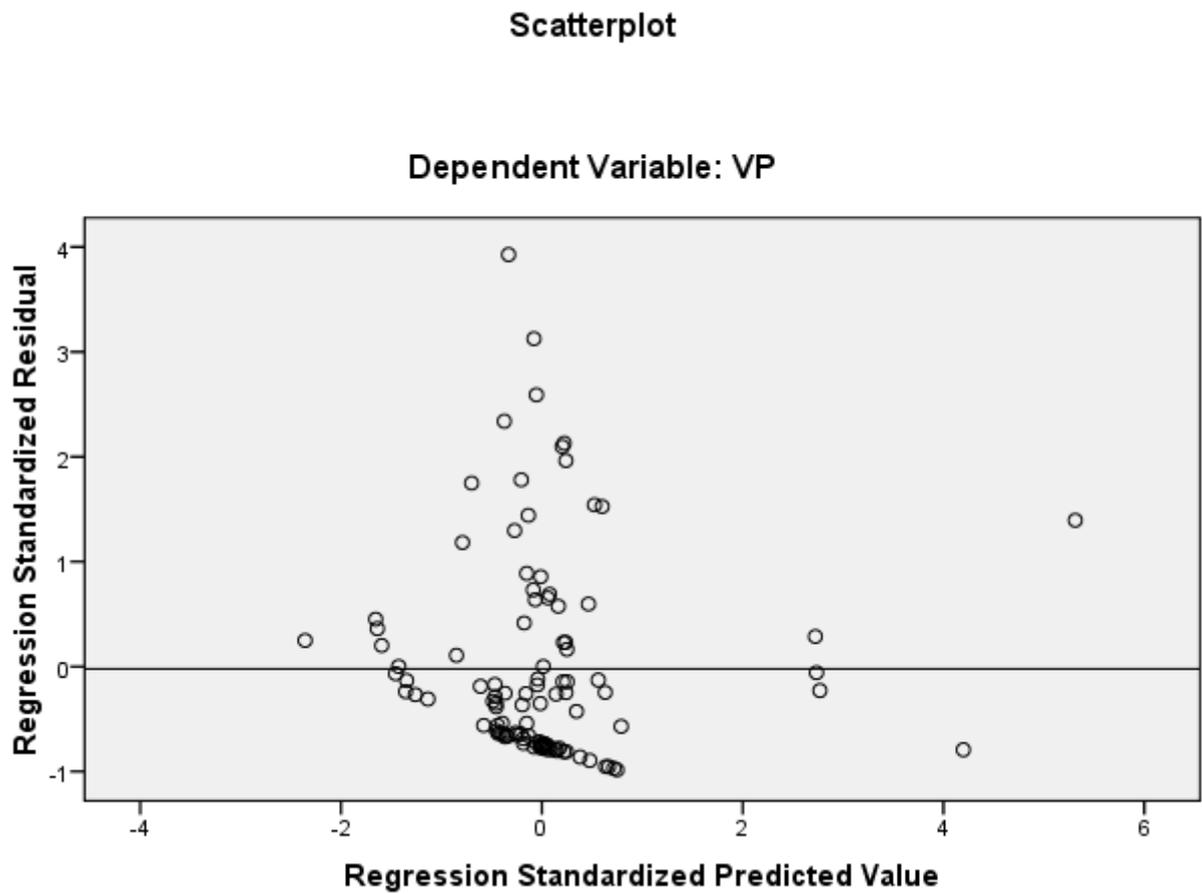
SPSS, nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011:143). Uji lain yang dapat dilakukan dalam penelitian adalah uji Park. Kriteria pengujiannya dijelaskan sebagai berikut:

1.  $H_0$  = tidak ada gejala heteroskedastisitas
2.  $H_a$  = ada gejala heteroskedastisitas
3.  $H_0$  diterima bila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan  $H_0$  ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapatkan signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Kesimpulannya, dapat dikatakan tidak terjadi atau masalah heteroskedastisitas jika terdapat tanda-tanda sebagai berikut:

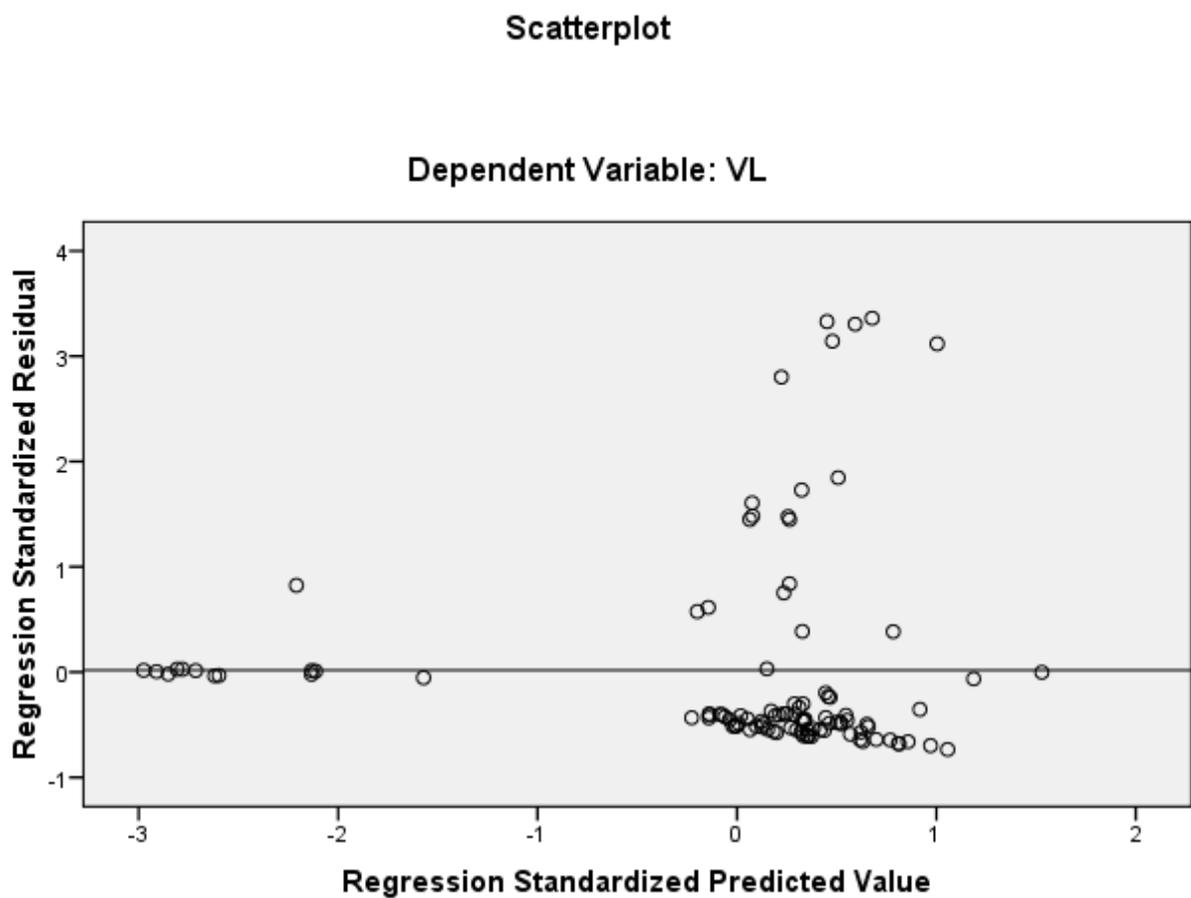
1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak berpola baik itu bergelombang melebar kemudian menyempit dan kemudian melebar kembali

**Tabel 4.2.2.3 (a). Uji Heteroskedastisitas Dengan  
Variabel Dependen: Volatilitas Pendapatan**



Sumber : Data diolah, 2019

**Tabel 4.2.2.3 (b). Uji Heteroskedastisitas Dengan  
Variabel Dependen: Volatilitas Laba Bersih**



Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.2.2.3 (a) dan (b) diatas, dapat di simpulkan bahwa data tidak menyebar pada garis nol dan membentuk pola tertentu maka data dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dengan begitu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Masalah asumsi autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson merupakan uji autokorelasi yang menilai adanya suatu autokorelasi pada residual. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan asumsi atau syarat sebagai berikut:

1. Model regresi harus menyertakan konstanta
2. Autokorelasi harus diasumsikan sebagai autokorelasi first order
3. Variabel dependen bukan merupakan variabel Lag

Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nanti akan dibandingkan dengan dua nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan bebas autokorelasi jika nilai  $DW < DU$  dan  $(4-DW) > DU$  atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut:  $DW < DU < (4-DW)$

**Tabel 4.2.2.4 (a). Uji Autokorelasi Dengan**

**Variabel Dependen: Volatilitas Pendapatan**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.321a	.103	.057	182.78624	.949

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.2.2.4 (a) diatas, dapat di simpulkan bahwa nilai durbin-waston (0,949) dan nilai DU (1,7209) dilihat dari tabel durbin-waston (DW). Dapat dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai durbin-waston (DU) berada diantara DW dan 4-DW, begitu pula sebaliknya. Maka diperoleh  $0,949 < 1,7209 < 4-0,949$  sehingga dikatakan bebas autokorelasi karena nilai DU diantara nilai DW dan 4-DW.

**Tabel 4.2.2.4 (b). Uji Autokorelasi Dengan**

**Variabel Dependen: Volatilitas Laba Bersih**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.183a	.034	-.015	236.66419	1.349

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.2.2.4 (b) diatas, dapat di simpulkan bahwa nilai durbin-waston (1,349) dan nilai DU (1,7209) dilihat dari tabel durbin-waston (DW). Dapat dikatakan bebas autokorelasi apabila

nilai durbin-waston (DU) berada diantara DW dan 4-DW, begitu pula sebaliknya. Maka diperoleh  $1,349 < 1,7209 < 4-1,349$  sehingga dikatakan bebas autokorelasi karena nilai DU diantara nilai DW dan 4-DW.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda merupakan teknik statistik melalui koefisien parameter. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai dari masing-masing koefisien regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2.3.1 (a). Uji Regresi Linear Berganda Dengan Variabel Dependen: Volatilitas Pendapatan**

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	86.363
KMR	113.111
KDR	54.138
UMR	172.544
ROA	2.804
SIZE	-7.648

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.2.3.1 (a) diatas, dapat di simpulkan bahwa metode regresi linear berganda tersebut dapat berfungsi untuk menguji pengaruh variabel-variabel dalam penelitian. Besarnya

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$VP = 86,363 + 113,111(KMR) + 54,138(KDR) + 172,544(UMR) + 2,804(ROA) - 7,648(SIZE) + e$$

Hasil analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 86,363, artinya apabila komite manajemen resiko, keberadaan direktur resiko, dan unit manajemen resiko tidak ada atau nilainya adalah 0, maka volatilitas pendapatan pada perusahaan keluarga nilainya sebesar 86,363.

Dari pengujian pertama terdapat pengaruh antara KMR terhadap volatilitas pendapatan menunjukkan arah negatif. Hasil pengujian pengaruh variabel diperoleh dari besaran koefisien regresi yaitu sebesar 113,111 dengan signifikansi sebesar 0,196. Disini nilai signifikansinya harus lebih kecil dari 0,05, tetapi hasil yang didapat adalah  $0,196 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa KMR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas pendapatan. Hal ini berarti hipotesa tidak terbukti atau  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima. Dengan kata lain, hal tersebut membantah penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2018) yang didalamnya terdapat penelitian Debby et al (2014), Handayani (2014), Obradovich dan Gill (2012), dan Puteri (2012) yang menyatakan bahwa komite manajemen resiko berpengaruh terhadap volatilitas perusahaan.

Dari pengujian kedua terdapat pengaruh antara KDR terhadap volatilitas pendapatan menunjukkan arah negatif. Hasil pengujian pengaruh

variabel diperoleh dari besaran koefisien regresi yaitu sebesar 54,138 dengan signifikansi sebesar 0,636. Disini nilai signifikansinya harus lebih kecil dari 0,05, tetapi hasil yang didapat adalah  $0,636 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa KDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas pendapatan. Hal ini berarti hipotesa tidak terbukti atau  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima. Sehingga dapat membantah penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2018), menurut Muryati, dkk (2014) dan Yople (2014) yang menyatakan bahwa jumlah keberadaan direktur resiko berpengaruh terhadap volatilitas perusahaan.

Dari pengujian ketiga terdapat pengaruh antara UMR terhadap volatilitas pendapatan menunjukkan arah negatif. Hasil pengujian pengaruh variabel diperoleh dari besaran koefisien regresi yaitu sebesar 172,544 dengan signifikansi sebesar 0,111. Disini nilai signifikansinya harus lebih kecil dari 0,05, tetapi hasil yang didapat adalah  $0,111 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas pendapatan. Hal ini berarti hipotesa tidak terbukti atau  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima. Sehingga dapat membantah penelitian yang dilakukan oleh website PT. Darma Henwa Tbk. yang menyatakan bahwa unit manajemen resiko berpengaruh terhadap volatilitas perusahaan.

Dari pengujian keempat terdapat pengaruh antara ROA terhadap volatilitas pendapatan menunjukkan arah positif. Hasil pengujian pengaruh variabel diperoleh dari besaran koefisien regresi yaitu sebesar 2,804 dengan signifikansi sebesar 0,015. Disini nilai signifikansinya harus lebih kecil dari

0,05, dan hasil yang didapat adalah  $0,015 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas pendapatan.

Dari pengujian kelima terdapat pengaruh antara size terhadap volatilitas pendapatan menunjukkan arah negatif. Hasil pengujian pengaruh variabel diperoleh dari besaran koefisien regresi yaitu sebesar -7,648 dengan signifikansi sebesar 0,485. Disini nilai signifikansinya harus lebih kecil dari 0,05, dan hasil yang didapat adalah  $0,485 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa size tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas pendapatan.

**Tabel 4.2.3.1 (b). Uji Regresi Linear Berganda Dengan Variabel Dependen: Volatilitas Laba Bersih**

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-234.415
KMR	113.175
KDR	164.524
UMR	-109.788
ROA	-.905
SIZE	6.433

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.2.3.1 (b) diatas, dapat di simpulkan bahwa metode regresi linear berganda tersebut dapat berfungsi untuk menguji pengaruh variabel-variabel dalam penelitian. Besarnya

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$VL = -234,415 + 113,175(KMR) + 164,524(KDR) - 109,788(UMR) - 0,905(ROA) + 6,433(SIZE) + e$$

Hasil analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -234,415, artinya apabila komite manajemen resiko, keberadaan direktur resiko, dan unit manajemen resiko tidak ada atau nilainya adalah 0, maka volatilitas laba bersih pada perusahaan keluarga nilainya sebesar -234,415.

Dari pengujian pertama terdapat pengaruh antara KMR terhadap volatilitas laba menunjukkan arah negatif. Hasil pengujian pengaruh variabel diperoleh dari besaran koefisien regresi yaitu sebesar 113,175 dengan signifikansi sebesar 0,316. Disini nilai signifikansinya harus lebih kecil dari 0,05, tetapi hasil yang didapat adalah  $0,316 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa KMR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas laba. Hal ini berarti hipotesa tidak terbukti atau  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima. Dengan kata lain, hal tersebut membantah penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2018) yang didalamnya terdapat penelitian Debby et al (2014), Handayani (2014), Obradovich dan Gill (2012), dan Puteri (2012) yang menyatakan bahwa komite manajemen resiko berpengaruh terhadap volatilitas perusahaan.

Dari pengujian kedua terdapat pengaruh antara KDR terhadap volatilitas laba menunjukkan arah negatif. Hasil pengujian pengaruh variabel diperoleh dari besaran koefisien regresi yaitu sebesar 164,524 dengan signifikansi sebesar 0,268. Disini nilai signifikansinya harus lebih kecil dari 0,05, tetapi hasil yang didapat adalah  $0,268 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa KDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas laba. Hal ini berarti hipotesa tidak terbukti atau  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima. Sehingga dapat membantah penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2018), menurut Muryati, dkk (2014) dan Yople (2014) yang menyatakan bahwa jumlah keberadaan direktur resiko berpengaruh terhadap volatilitas perusahaan.

Dari pengujian ketiga terdapat pengaruh antara UMR terhadap volatilitas laba menunjukkan arah negatif. Hasil pengujian pengaruh variabel diperoleh dari besaran koefisien regresi yaitu sebesar  $-109,788$  dengan signifikansi sebesar 0,432. Disini nilai signifikansinya harus lebih kecil dari 0,05, tetapi hasil yang didapat adalah  $0,432 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas laba. Hal ini berarti hipotesa tidak terbukti atau  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima. Sehingga dapat membantah penelitian yang dilakukan oleh website PT. Darma Henwa Tbk. yang menyatakan bahwa unit manajemen resiko berpengaruh terhadap volatilitas perusahaan.

Dari pengujian keempat terdapat pengaruh antara ROA terhadap volatilitas laba menunjukkan arah negatif. Hasil pengujian pengaruh variabel

diperoleh dari besaran koefisien regresi yaitu sebesar  $-0,905$  dengan signifikansi sebesar  $0,537$ . Disini nilai signifikansinya harus lebih kecil dari  $0,05$ , tetapi hasil yang didapat adalah  $0,537 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas pendapatan.

Dari pengujian kelima terdapat pengaruh antara size terhadap volatilitas laba menunjukkan arah negatif. Hasil pengujian pengaruh variabel diperoleh dari besaran koefisien regresi yaitu sebesar  $6,433$  dengan signifikansi sebesar  $0,650$ . Disini nilai signifikansinya harus lebih kecil dari  $0,05$ , dan hasil yang didapat adalah  $0,650 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa size tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas pendapatan.

#### 4.2.3.2 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependennya terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

**Tabel 4.2.3.2 (a). Uji T Dengan**

**Variabel Dependen: Volatilitas Pendapatan**

Variabel	Sig.
(Constant)	0,719
KMR	0,196

KDR	0,636
UMR	0,111
ROA	0,015
SIZE	0,485

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.2.3.2 (a) diatas, dapat di simpulkan bahwa untuk memenuhi syarat uji T maka nilai signifikan harus kurang dari 0,05 yang berarti hipotesa terbukti atau Ha diterima, H0 ditolak dan begitu pula sebaliknya. Dari hasil analisis diatas nilai signifikan (KMR)  $0,196 > 0,05$  yang berarti hipotesa tidak terbukti atau Ha ditolak, H0 diterima. Dengan kata lain, hal tersebut membantah penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2018) yang didalamnya terdapat penelitian Debby et al (2014), Handayani (2014), Obradovich dan Gill (2012), dan Puteri (2012) yang menyatakan bahwa komite manajemen resiko berpengaruh terhadap volatilitas perusahaan. Analisis lain juga menyatakan bahwa nilai signifikansi (KDR)  $0,636 > 0,05$  yang berarti hipotesa terbukti atau Ha diterima, H0 ditolak dan begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat membantah penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2018), menurut Muryati, dkk (2014) dan Yople (2014) yang menyatakan bahwa jumlah keberadaan direktur resiko berpengaruh terhadap volatilitas perusahaan. Hasil analisis (UMR) juga menunjukkan nilai signifikansi  $0,111 > 0,05$  yang berarti hipotesa terbukti atau Ha diterima, H0

ditolak dan begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat membantah penelitian yang dilakukan oleh website PT. Darma Henwa Tbk. yang menyatakan bahwa unit manajemen resiko berpengaruh terhadap volatilitas perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas bahwa menunjukkan dari ketiga variabel independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okafor dan Mgbame (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang tingkat pendapatannya tidak stabil dan bervariasi, maka akan mengalami volatilitas pendapatan yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan yang tidak stabil mengindikasikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko yang sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Seyed Reza et.al (2016) yang menunjukkan bahwa manajemen resiko tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap volatilitas pendapatan.

**Tabel 4.2.3.2 (b). Uji T Dengan**

**Variabel Dependen: Volatilitas Laba Bersih**

Variabel	Sig.
(Constant)	0,451
KMR	0,316
KDR	0,268
UMR	0,432
ROA	0,537

SIZE	0,650
------	-------

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.2.3.2 (b) diatas, dapat di simpulkan bahwa untuk memenuhi syarat uji T maka nilai signifikan harus kurang dari 0,05 yang berarti hipotesa terbukti atau Ha diterima, H0 ditolak dan begitu pula sebaliknya. Dari hasil analisis diatas nilai signifikan (KMR)  $0,316 > 0,05$  yang berarti hipotesa tidak terbukti atau Ha ditolak, H0 diterima. Dengan kata lain, hal tersebut membantah penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2018) yang didalamnya terdapat penelitian Debby et al (2014), Handayani (2014), Obradovich dan Gill (2012), dan Puteri (2012) yang menyatakan bahwa komite manajemen resiko berpengaruh terhadap volatilitas perusahaan. Analisis lain juga menyatakan bahwa nilai signifikansi (KDR)  $0,268 > 0,05$  yang berarti hipotesa terbukti atau Ha diterima, H0 ditolak dan begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat membantah penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2018), menurut Muryati, dkk (2014) dan Yople (2014) yang menyatakan bahwa jumlah keberadaan direktur resiko berpengaruh terhadap volatilitas perusahaan. Hasil analisis (UMR) juga menunjukkan nilai signifikansi  $0,432 > 0,05$  yang berarti hipotesa terbukti atau Ha diterima, H0 ditolak dan begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat membantah penelitian yang dilakukan oleh website PT. Darma Henwa Tbk. yang menyatakan bahwa unit manajemen resiko berpengaruh terhadap volatilitas perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas bahwa menunjukkan dari ketiga variabel independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2012) dan Lashgari (2014). Perusahaan yang tingkat earnings volatility tinggi cenderung menggambarkan pencapaian laba perusahaan yang naik turun, sehingga dengan adanya manajemen resiko disuatu perusahaan maka tidak akan mempengaruhi volatilitas pendapatan yang terjadi di perusahaan tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data pada bab-bab sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai penerapan manajemen resiko terhadap volatilitas pendapatan dan volatilitas laba bersih pada perusahaan keluarga selama periode 2015-2017 adalah sebagai berikut: (1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variasi variabel-variabel dependen berupa Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yakni Komite Manajemen Resiko, Keberadaan Direktur Resiko, dan Unit Manajemen Resiko; (2) Variabel Komite Manajemen Resiko memiliki pengaruh yang cukup baik (positif) dan tidak signifikan terhadap Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih Pada Perusahaan Keluarga. Artinya, dengan adanya keberadaan Komite Manajemen Resiko sedikit mengurangi terjadinya Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih Pada Perusahaan Keluarga; (3) Variabel Keberadaan Direktur Resiko memiliki pengaruh yang cukup baik (positif) dan tidak signifikan terhadap Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih Pada Perusahaan Keluarga. Artinya, dengan adanya Keberadaan Direktur Resiko sedikit mengurangi terjadinya Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih Pada Perusahaan Keluarga; dan (4) Variabel Unit Manajemen Resiko memiliki pengaruh yang

kurang baik (negatif) dan tidak signifikan terhadap Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih Pada Perusahaan Keluarga. Artinya, dengan adanya keberadaan Unit Manajemen Resiko tidak mengurangi atau mempengaruhi terjadinya Volatilitas Pendapatan dan Volatilitas Laba Bersih Pada Perusahaan Keluarga.

## 5.2. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini di antara lain adalah: (1) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan volatilitas pendapatan dan volatilitas laba bersih yang ada pada perusahaan keluarga. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang volatilitas pendapatan dan volatilitas laba bersih pada perusahaan keluarga (melakukan penelitian) maka perlu modifikasi variabel-variabel independen baik menambah variabel atau menambah *time series* datanya. Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian; dan (2) Dalam upaya melengkapi tiga variabel independen manajemen resiko tersebut untuk mengurangi volatilitas pendapatan dan volatilitas laba bersih pada perusahaan keluarga, perusahaan hendaknya dapat menambahkan unit manajemen resiko karena hal tersebut sangat penting untuk mengetahui bagian khusus atau unit khusus yang menangani suatu resiko yang dihadapi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O., dan Naomi, P., (2017), Penerapan Manajemen Resiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 167-180
- Bathala, C., Moon, K., dan Rao, R., (1994), Managerial Ownership, Debt Policy, and the Impact of Institutional Holdings: An Agency Perspective, *Financial Management*, 23 (Autumn), 38-50
- Basley, M., Pagach, D., dan Warr, R., (2008), The Information Conveyed In Hiring Announcements Of Senior Executives Overseeing Enterprise-Wide Risk Management Processes, *Working Paper*, College Of Management North Carolina State University
- Bertinetti, G. S., E. Cavezzali, dan G. Gardenal. (2013), The Effect of The Enterprise Risk Management Implementation on The Firm Value of European Companies, *Working Paper n*, 10, 11-12
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2009. Fundamentals of Financial Management, 12th edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission. 2004. "Enterprise Risk Management –Integrated Framework". <http://coso.org>, diakses tanggal 14 September 2012.

- Couto & Rosa, R. L., (2002), Framework for the assessment of bank earnings, financial stability institute, *The Accounting Review*, 69, 617-637
- Cumming, C., dan B. Hirtle., (2001), The Challenges of Risk Management in Diversified Financial Companies, *FRBNY Economic Policy Review*.
- Darmadji, T.& Fakhruddin, H.M. (2012). Pasar Modal di Indonesia (pendekatan Tanya jawab). Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Duwi Priyatno. 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran. Gaya Media, Yogyakarta.
- Fahim, Nezhad, Reza, Seyed, S., et.al., (2016), "Accounting variables ability to explain the price volatility in the stock market", *International Journal of Humanities And Cultural Studies*, ISSN 2356-5926, Vol Issue 2016
- Fauzi, F., (2017), Manajemen Resiko Di Tengah Perubahan Model Bisnis Telekomunikasi, *Jurnal Teknologi Elektro*, 8(1), 2086-9479
- Gaspersz, V. 1991. Metode Perancangan Percobaan. CV.ARMICO. Bandung.
- George Allayannis, Brian Rountree, dan James P. Weston. (2005). Volatilitas Pendapatan, Volatilitas Arus Kas, dan Nilai Perusahaan. Diakses pada tanggal 17 Januari 2019 : <https://faculty.fuqua.duke.edu/seminarscalendar/Rountree.doc>

- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gordon, L. A., M.P. Loeb., dan C.Y. Tseng., (2009), Enterprise Risk Management And Firm Performance: A contingency perspektive, *Journal of Accounting and Public Policy*. 28(4), 301-327
- Gujarati, D. N. 2003. Basic Econometric Analysis, New York: Prentice Hall International, Inc.
- Hoyt, R. E., dan Liebenberg, A. P., (2011), The Value of Enterprise Risk Management, *Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 795-822
- Hoyt, R. E., Moore, D. L., dan Liebenberg, A. P., (2008), The Value of Enterprise Risk Management: Evidence from the U.S. Insurance Industry, *The Society of Actuaries ERM Monograph Paper*, diperoleh dari: <http://www.soa.org>. diakses pada 6 Februari 2019
- Hussainey, K., Mgbame, C.O., and Chijoke- Mgbame, A.M., (2011), "Dividend Policy and Share Price Volatility; UK evidence", *The journal of risk finance*, 12(1), 57-68

- Krus, Cynthia M. And H. L. Orowitz., 2009, “The Risk-Adjusted Board: How Should The Board Manage Risk?”, *Corporate Governance Advisor*, 17(2)
- Lashgari., Zahra., dan Ahmadi, M., (2014), The Impact of Dividend Policy on Stock Price Volatility in The Tehran Stock Exchange, *Kwait Chapter of arabian Jurnal of Bisnisand Management Riview*, 3(10), Tehran: Islamic Azad University
- Lokobal, A., (2014), Manajemen Resiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua (Study Kasus di Kabupaten Sarmi), *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2), 109-118
- Meulbroek, L.K., (2009), Integrated Risk Management For The Firm: A Senior Manager’s Guide, *Journal Of Apllied Corporate Finance*, 14, 56-70
- Miccolis, J., dan S. Shah., (2000), Enterprise Risk Management: An Analytic Approach, *Tillinghast-Towers Perrin, Monograph*.
- Nachrowi D, Usman H. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nila Ramadhani, Ria Nelly Sari, dan Edfan Darlis., (2015), Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Resiko, *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 156-165

- Purnomosidhi, Bambang, (2005), Analisis empiris terhadap diterminan praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ, *T Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(2), 118-119
- Samsul, M. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Shah dan Khan, 2007, "Determinants of Capital Structure:evidence from Pakistani Panel Data," *International Review of Business Research Papers*, 3, 265-282
- Short, H. and K. Keasey. 1999. Managerial Ownership and the Performance of Firms: Evidence from the UK. *Journal of Corporate Finance* 5. 79-101.
- Siregar, S.V.N.P dan Utama, S. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek CorporateGovernance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Subramaniam, N., L. McManus., dan Jiani, Z., (2009), Corporate Governance, Firm Characteristics, and Risk Management Committee Formation in Autralia Companies, *Managerial Auditing Journal*, 24(4), 316-339
- Sudarmadji, A.M., dan Sularto, L., (2007), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding PESAT*, Vol 2

- Supranto, J. 2004. Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suwito, Edy dan Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Vina Wijayanti Hadi., (2015), Pengaruh Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Reputasi Auditor, Kompleksitas, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keberadaan *Risk Management Committee* (RMC) Pada Perusahaan Go Public di Indonesia, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(27), 51-74
- Wahyu. 2007. Pedoman Praktis Penggunaan Eviews dalam Ekonometrik. Medan: USU Press.
- Zakaria., Zariawati, J.M., dan Zulkifh, A.H., (2012), The Impact Of Dividen Policy On Share Price Volatility: Malaysian Construction And Material Companies, *International Journal of Economic and Management Sciences*, 2(5), 01-08

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 :

#### Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Keluarga
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	Krisnadi
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	Adikoesoemo
3	BBRM	PT. Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk.	Nam Cheong Pioneer
4	BHIT	PT. MNC Investama Tbk.	Tanoesoedibjo
5	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.	Hary Tanoesoedibjo
6	BRNA	PT. Berlina Tbk.	Eddy Tan Hasan
7	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.	Eka Sentosa
8	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.	Ciputra
9	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk.	Angkosubroto
10	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk.	Leonardi
11	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk.	Barak Rimba
12	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	Wonowidjojo
13	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Salim
14	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	Tanmizi
15	INDS	PT. Indospring Tbk.	Nurhadi
16	INTA	PT. Intraco Penta Tbk.	Halim
17	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.	Wibisono
18	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk.	Masrin & Joan
19	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk.	Tahir

20	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	Tanoesoedibjo
21	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Atmadja
22	PNLF	PT. Panin Financial Tbk.	Lo Kheng Hong
23	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Tbk.	Syukur Pudjiadi
24	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.	Tedja
25	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk.	Widjaja
26	SMAR	PT. SMART Tbk.	Widjaja
27	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.	Nagaria
28	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.	Muhammad Lukminto
29	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	Djohan Surya
30	TMAS	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	Koentojo dan Harto
31	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.	Komajaya
32	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Prajogo Pangestu
33	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk.	Setiawan
34	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	Prawirawidjaja
35	VIVA	PT. Visi Media Asia Tbk.	Bakrie

**Lampiran 2 :**  
**Rekapitulasi Data**

Perusahaan	Tahun	KMR	KDR	UMR	VP	VL	ROA	SIZE
ACES	2015	1	1	0	11,72	27,15	17,9	15
	2016	1	1	0	10,88	29,38	18,9	15,13
	2017	1	1	0	11,41	30,98	17,6	15,3
AKRA	2015	1	1	0	8,67	36,29	6,8	16,54
	2016	1	1	0	7,73	34	6,4	16,58
	2017	1	1	0	7,78	34	7,1	16,64
BBRM	2015	1	1	0	60	165,35	-17,67	18,87
	2016	1	1	0	114	85,08	-5,6	18,76
	2017	1	1	0	49	194,63	-40,11	18
BHIT	2015	1	1	0	23,3	21,1	1,59	17,79
	2016	1	1	0	48,42	39,97	0,42	17,83
	2017	1	1	0	65,76	34,71	0,26	17,85
BMTR	2015	1	1	0	1	55,67	0,26	17,1
	2016	1	1	0	843,53	37,58	0,83	17,02
	2017	1	1	0	550,77	45,01	0,26	17,14
BRNA	2015	1	1	0	274,22	49,26	-1	14,41
	2016	1	1	0	301,65	143,03	1	14,55
	2017	1	1	0	86,29	14,97	-9	14,49
CSAP	2015	1	1	0	721,33	229,11	117	15,07

	2016	1	1	0	615,97	317,64	2	15,26
	2017	1	1	0	712,28	339,31	2	15,45
CTRA	2015	1	1	0	299,09	46,52	4,9	17,08
	2016	1	1	0	10,97	38,73	2,96	17,19
	2017	1	1	0	366,37	36,03	2,8	17,27
DART	2015	1	1	0	121,59	490,08	3,1	15,56
	2016	1	1	0	111,23	483,4	3,2	15,62
	2017	1	1	0	211,18	235,07	0,5	15,67
EKAD	2015	1	1	0	89,07	8	12,07	19,78
	2016	1	1	0	67,18	10	12,91	20,37
	2017	1	1	0	77,2	10	9,56	20,5
EMDE	2015	1	1	0	134,44	7	5,12	13,99
	2016	0	1	0	128,54	8	4,8	14,13
	2017	0	1	0	113,12	10	6	14,44
GGRM	2015	1	1	0	4	92,92	10,2	17,97
	2016	1	1	0	4	94,5	10,6	17,96
	2017	1	1	0	4	102,16	11,6	18,02
ICBP	2015	1	1	0	7,85	63,32	11,3	17,09
	2016	1	1	0	10,56	70,63	13,1	17,18
	2017	1	1	0	10,45	72,16	11,7	17,27
INCI	2015	1	1	0	38	4	10	18,95
	2016	1	1	0	56	3	4	19,41
	2017	1	1	0	54	4	5	19,53
INDS	2015	1	1	0	1	2	0,1	14,75

	2016	1	1	0	146,76	7	2	14,72
	2017	1	1	0	106,35	12	4,7	14,71
INTA	2015	1	1	0	3,04	16,85	-5,4	15,57
	2016	1	1	0	4,11	18,41	-3,6	15,46
	2017	1	1	0	5,12	18,14	-5,2	15,47
KDSI	2015	1	1	0	269	3	0,97	13,98
	2016	1	1	0	132,16	7	4,13	13,95
	2017	1	1	0	114,93	9	5,19	14,1
LTLS	2015	1	1	0	1	8,89	0,08	15,57
	2016	1	1	0	401,19	12,04	1,06	15,55
	2017	1	1	0	258,14	15,97	2,6	15,57
MAYA	2015	1	1	0	5	937,13	2,1	17,67
	2016	1	1	0	5	1	2,03	17,92
	2017	1	1	0	7	954,02	1,3	18,13
MNCN	2015	1	1	0	276,57	46,84	8,2	16,49
	2016	1	1	0	260,89	46,4	10	16,47
	2017	1	1	0	254,24	49,15	97	16,53
MYOR	2015	1	1	0	519,07	40	11	16,24
	2016	1	1	0	548,47	42	11	16,37
	2017	1	1	0	541,47	46	11	16,52
PNLF	2015	1	1	1	362,56	32,37	4,5	16,81
	2016	1	1	1	271,12	40,98	6,1	17,04
	2017	1	1	1	300,32	40,27	5,5	17,09
PUDP	2015	1	0	0	40,12	5	6,19	19,92

	2016	1	0	0	45,5	5	4,32	20,09
	2017	1	0	0	86,32	2	1,19	20,04
PWON	2015	1	1	0	13,3	1	6,7	16,75
	2016	1	1	0	11,81	1	8,6	16,84
	2017	1	1	0	12,13	1	8,7	16,97
RDTX	2015	0	1	0	20,9	16	13,8	14,31
	2016	0	1	0	20,47	16	12,4	14,56
	2017	0	1	0	20,72	15	17,4	14,64
SMAR	2015	1	1	0	16,44	14,39	-1,6	16,99
	2016	1	1	0	5,73	37,83	9,9	17,08
	2017	1	1	0	9,28	34,61	4,3	17,12
SMRA	2015	1	1	0	9,75	1	6	16,75
	2016	1	1	0	15,66	936,75	3	16,85
	2017	1	1	0	15,02	893,84	2	16,89

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 الجامعة الإسلامية الأندونيسية

SRIL	2015	1	1	0	458,75	254,13	13	20,48
	2016	1	1	0	460,96	256,96	12	13,76
	2017	1	1	0	459,27	268,59	11	13,99
TIRT	2015	1	1	0	423,23	910,66	2,27	20,45
	2016	1	1	0	74,58	6	4,37	20,52
	2017	1	1	0	314,26	1	0,64	20,57
TMAS	2015	1	1	0	89,15	17	17,8	14,39
	2016	1	1	0	88,6	15	9,17	14,74

	2017	1	1	0	80,47	4	1,83	14,89
TOTL	2015	1	1	0	200,93	512,98	6,72	14,86
	2016	1	1	0	190,73	475,25	7,56	14,9
	2017	1	1	0	202,36	483,75	7,54	14,99
TPIA	2015	1	1	0	13	11,7	1,4	14,44
	2016	1	1	0	10	20,02	15	14,57
	2017	1	1	0	11	20,62	12,5	14,91
TURI	2015	1	1	0	13,98	18,49	7	15,29
	2016	1	1	0	11,22	26,31	11,8	15,42
	2017	1	1	0	12,33	24,35	9,1	15,51
ULTJ	2015	1	1	0	156,24	26,48	14,78	15,08
	2016	1	1	0	138,87	30,53	16,74	15,26
	2017	1	1	0	282,82	32,03	13,72	15,46
VIVA	2015	1	1	0	8,23	588,22	-8,25	15,64
	2016	1	1	0	10,35	802,23	5,98	15,74
	2017	1	1	0	17,37	552,64	2	15,86

### Lampiran 3 :

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KMR	105	.00	1.00	.9524	.21398
KDR	105	.00	1.00	.9714	.16740
UMR	105	.00	1.00	.0286	.16740
VP	105	1.00	843.53	1.4582E2	188.27454
VL	105	1.00	954.02	1.2952E2	234.89230
ROA	105	-40.11	117.00	7.2123	15.99320
SIZE	105	13.76	20.57	16.4758	1.81475
Valid N (listwise)	105				

Syarat:

Apabila nilai mean lebih besar dibandingkan standar deviasi maka dapat dikatakan bahwa sebaran data tidak terdapat kesenjangan data. Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa KMR, KDR, dan SIZE memiliki nilai mean > standar deviasi maka dapat dikatakan data tidak terdapat kesenjangan data. Sedangkan UMR, VP, VL dan ROA memiliki nilai mean < standar deviasi maka dapat dikatakan terdapat kesenjangan data.

### Lampiran 4 :

### Uji Asumsi Klasik

- Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) (Model Pertama)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VP
N		105
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.4582E2
	Std. Deviation	1.88275E2
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.209
	Negative	-.221
Kolmogorov-Smirnov Z		2.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

- Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) (Model Kedua)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VL
N		105
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.2952E2
	Std. Deviation	2.34892E2
Most Extreme Differences	Absolute	.339
	Positive	.339
	Negative	-.292
Kolmogorov-Smirnov Z		3.477
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Syarat :

Apabila nilai signifikan (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model pertama dan kedua, nilai signifikan (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau  $0,00 < 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

## Lampiran 5 :

- Hasil Uji Multikolinearitas (Model Pertama)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 <sup>a</sup>	.103	.057	182.78624

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VP



**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	378849.332	5	75769.866	2.268	.053 <sup>a</sup>
	Residual	3307670.275	99	33410.811		
	Total	3686519.606	104			

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VP

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	86.363	239.030		.361	.719		
KMR	113.111	86.793	.129	1.303	.196	.931	1.074
KDR	54.138	113.972	.048	.475	.636	.883	1.133
UMR	172.544	107.364	.153	1.607	.111	.995	1.005
ROA	2.804	1.129	.238	2.484	.015	.986	1.014
SIZE	-7.648	10.922	-.074	-.700	.485	.818	1.223

a. Dependent Variable: VP

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Dime Model	n sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	KMR	KDR	UMR	ROA	SIZE
1	1	4.178	1.000	.00	.00	.00	.00	.01	.00
	2	.969	2.076	.00	.00	.00	.95	.04	.00
	3	.785	2.307	.00	.00	.00	.05	.93	.00
	4	.041	10.153	.00	.60	.26	.00	.01	.00
	5	.023	13.609	.02	.40	.30	.00	.00	.19
	6	.004	33.927	.97	.00	.43	.00	.01	.81

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Dime Model nsion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
			(Constant)	KMR	KDR	UMR	ROA	SIZE
1 1	4.178	1.000	.00	.00	.00	.00	.01	.00
2	.969	2.076	.00	.00	.00	.95	.04	.00
3	.785	2.307	.00	.00	.00	.05	.93	.00
4	.041	10.153	.00	.60	.26	.00	.01	.00
5	.023	13.609	.02	.40	.30	.00	.00	.19
6	.004	33.927	.97	.00	.43	.00	.01	.81

a. Dependent Variable: VP

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.4636	466.4378	1.4582E2	60.35546	105
Residual	-1.80009E2	7.17768E2	.00000	178.33822	105
Std. Predicted Value	-2.359	5.312	.000	1.000	105
Std. Residual	-.985	3.927	.000	.976	105

a. Dependent Variable: VP

- Hasil Uji Multikolinearitas (Model Kedua)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.183 <sup>a</sup>	.034	-.015	236.66419

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VL



ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193153.048	5	38630.610	.690	.632 <sup>a</sup>
	Residual	5544983.894	99	56009.938		
	Total	5738136.943	104			

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

Dependent Variable: VL

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-234.415	309.487		-.757	.451		
	KMR	113.175	112.376	.103	1.007	.316	.931	1.074
	KDR	164.524	147.566	.117	1.115	.268	.883	1.133
	UMR	-109.788	139.010	-.078	-.790	.432	.995	1.005
	ROA	-.905	1.461	-.062	-.620	.537	.986	1.014
	SIZE	6.433	14.142	.050	.455	.650	.818	1.223

a. Dependent Variable: VL

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	KMR	KDR	UMR	ROA	SIZE
1	1	4.178	1.000	.00	.00	.00	.00	.01	.00
	2	.969	2.076	.00	.00	.00	.95	.04	.00
	3	.785	2.307	.00	.00	.00	.05	.93	.00
	4	.041	10.153	.00	.60	.26	.00	.01	.00
	5	.023	13.609	.02	.40	.30	.00	.00	.19
	6	.004	33.927	.97	.00	.43	.00	.01	.81

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	KMR	KDR	UMR	ROA	SIZE
1	1	4.178	1.000	.00	.00	.00	.00	.01	.00
	2	.969	2.076	.00	.00	.00	.95	.04	.00
	3	.785	2.307	.00	.00	.00	.05	.93	.00
	4	.041	10.153	.00	.60	.26	.00	.01	.00
	5	.023	13.609	.02	.40	.30	.00	.00	.19
	6	.004	33.927	.97	.00	.43	.00	.01	.81

a. Dependent Variable: VL

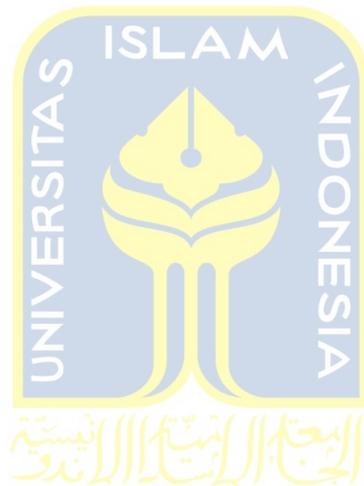
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.3049	195.3950	1.2952E2	43.09572	105
Residual	-1.74035E2	7.95279E2	.00000	230.90507	105
Std. Predicted Value	-2.975	1.529	.000	1.000	105
Std. Residual	-.735	3.360	.000	.976	105

a. Dependent Variable: VL

Syarat:

Apabila  $VIF > 10$  maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas. Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model pertama dan kedua,  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas.



## Lampiran 6 :

- Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model Pertama)

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 <sup>a</sup>	.103	.057	182.78624	.949

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VP



### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	378849.332	5	75769.866	2.268	.053 <sup>a</sup>
	Residual	3307670.275	99	33410.811		
	Total	3686519.606	104			

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VP

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	86.363	239.030		.361	.719		
	KMR	113.111	86.793	.129	1.303	.196	.931	1.074
	KDR	54.138	113.972	.048	.475	.636	.883	1.133
	UMR	172.544	107.364	.153	1.607	.111	.995	1.005
	ROA	2.804	1.129	.238	2.484	.015	.986	1.014
	SIZE	-7.648	10.922	-.074	-.700	.485	.818	1.223

a. Dependent Variable: VP

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	KMR	KDR	UMR	ROA	SIZE
1	1	4.178	1.000	.00	.00	.00	.00	.01	.00
	2	.969	2.076	.00	.00	.00	.95	.04	.00
	3	.785	2.307	.00	.00	.00	.05	.93	.00
	4	.041	10.153	.00	.60	.26	.00	.01	.00
	5	.023	13.609	.02	.40	.30	.00	.00	.19
	6	.004	33.927	.97	.00	.43	.00	.01	.81

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

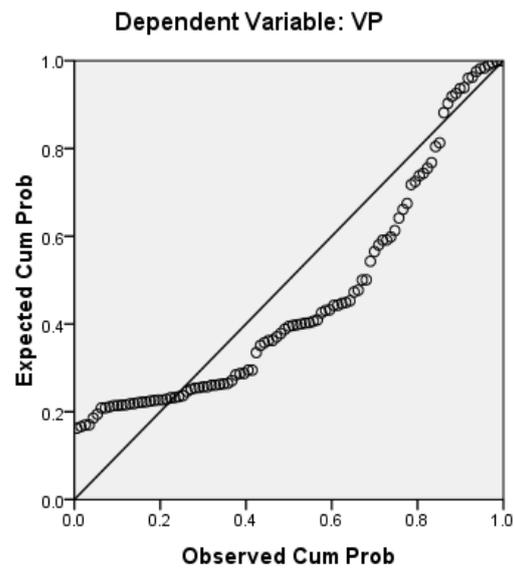
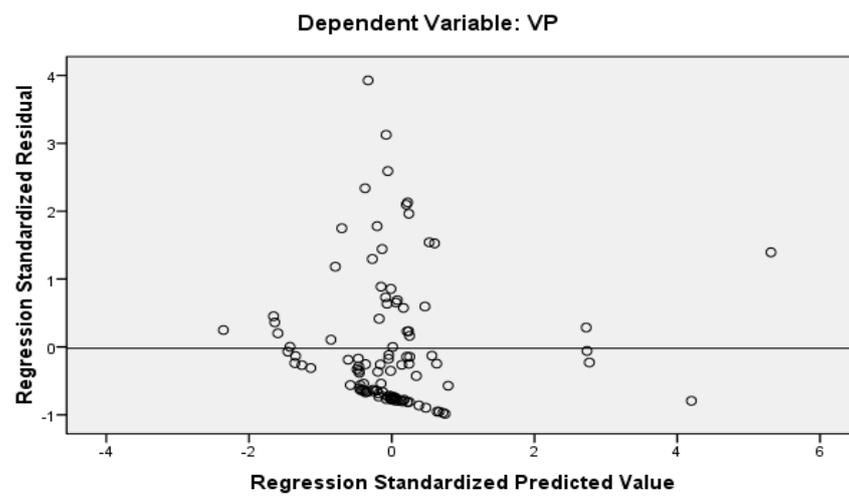
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	KMR	KDR	UMR	ROA	SIZE
1	1	4.178	1.000	.00	.00	.00	.00	.01	.00
	2	.969	2.076	.00	.00	.00	.95	.04	.00
	3	.785	2.307	.00	.00	.00	.05	.93	.00
	4	.041	10.153	.00	.60	.26	.00	.01	.00
	5	.023	13.609	.02	.40	.30	.00	.00	.19
	6	.004	33.927	.97	.00	.43	.00	.01	.81

a. Dependent Variable: VP

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.4636	466.4378	1.4582E2	60.35546	105
Residual	-1.80009E2	7.17768E2	.00000	178.33822	105
Std. Predicted Value	-2.359	5.312	.000	1.000	105
Std. Residual	-.985	3.927	.000	.976	105

a. Dependent Variable: VP

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Scatterplot**

- Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model Kedua)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.183 <sup>a</sup>	.034	-.015	236.66419	1.349

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VL



**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193153.048	5	38630.610	.690	.632 <sup>a</sup>
	Residual	5544983.894	99	56009.938		
	Total	5738136.943	104			

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VL

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-234.415	309.487		-.757	.451		
KMR	113.175	112.376	.103	1.007	.316	.931	1.074
KDR	164.524	147.566	.117	1.115	.268	.883	1.133
UMR	-109.788	139.010	-.078	-.790	.432	.995	1.005
ROA	-.905	1.461	-.062	-.620	.537	.986	1.014
SIZE	6.433	14.142	.050	.455	.650	.818	1.223

a. Dependent Variable: VL

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	KMR	KDR	UMR	ROA	SIZE
1	1	4.178	1.000	.00	.00	.00	.00	.01	.00
	2	.969	2.076	.00	.00	.00	.95	.04	.00
	3	.785	2.307	.00	.00	.00	.05	.93	.00
	4	.041	10.153	.00	.60	.26	.00	.01	.00
	5	.023	13.609	.02	.40	.30	.00	.00	.19
	6	.004	33.927	.97	.00	.43	.00	.01	.81

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	KMR	KDR	UMR	ROA	SIZE
1	1	4.178	1.000	.00	.00	.00	.00	.01	.00
	2	.969	2.076	.00	.00	.00	.95	.04	.00
	3	.785	2.307	.00	.00	.00	.05	.93	.00
	4	.041	10.153	.00	.60	.26	.00	.01	.00
	5	.023	13.609	.02	.40	.30	.00	.00	.19
	6	.004	33.927	.97	.00	.43	.00	.01	.81

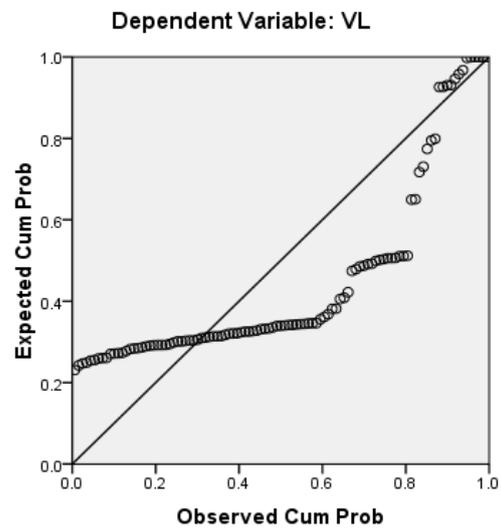
a. Dependent Variable: VL

Residuals Statistics<sup>a</sup>

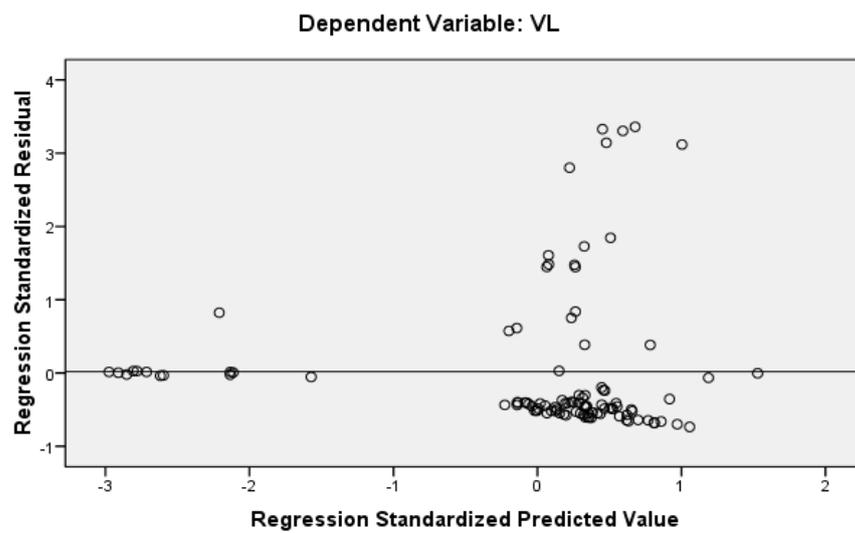
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.3049	195.3950	1.2952E2	43.09572	105
Residual	-1.74035E2	7.95279E2	.00000	230.90507	105
Std. Predicted Value	-2.975	1.529	.000	1.000	105
Std. Residual	-.735	3.360	.000	.976	105

a. Dependent Variable: VL

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Syarat:

Apabila data menyebar pada garis nol dan tidak membentuk pola tertentu maka data dapat dikatakan heteroskedastisitas. Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model pertama dan kedua, data tidak menyebar pada garis nol dan membentuk pola tertentu maka data dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas.



## Lampiran 7 :

- Hasil Uji Autokorelasi (Model Pertama)

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 <sup>a</sup>	.103	.057	182.78624	.949

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VP



### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	378849.332	5	75769.866	2.268	.053 <sup>a</sup>
Residual	3307670.275	99	33410.811		
Total	3686519.606	104			

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VP

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86.363	239.030		.361	.719
KMR	113.111	86.793	.129	1.303	.196
KDR	54.138	113.972	.048	.475	.636
UMR	172.544	107.364	.153	1.607	.111
ROA	2.804	1.129	.238	2.484	.015
SIZE	-7.648	10.922	-.074	-.700	.485

a. Dependent Variable: VP

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.4636	466.4378	1.4582E2	60.35546	105
Residual	-1.80009E2	7.17768E2	.00000	178.33822	105
Std. Predicted Value	-2.359	5.312	.000	1.000	105
Std. Residual	-.985	3.927	.000	.976	105

a. Dependent Variable: VP

- Hasil Uji Autokorelasi (Model Kedua)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.183 <sup>a</sup>	.034	-.015	236.66419	1.349

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VL



**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193153.048	5	38630.610	.690	.632 <sup>a</sup>
	Residual	5544983.894	99	56009.938		
	Total	5738136.943	104			

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VL

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-234.415	309.487		-.757	.451
	KMR	113.175	112.376	.103	1.007	.316
	KDR	164.524	147.566	.117	1.115	.268
	UMR	-109.788	139.010	-.078	-.790	.432
	ROA	-.905	1.461	-.062	-.620	.537
	SIZE	6.433	14.142	.050	.455	.650

a. Dependent Variable: VL

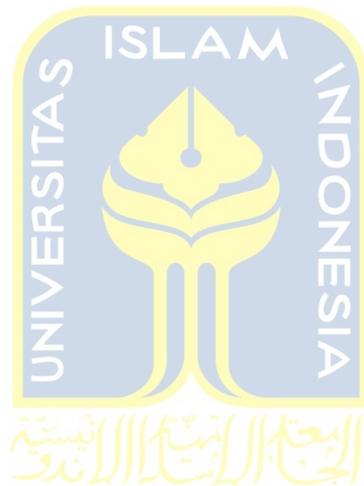
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.3049	195.3950	1.2952E2	43.09572	105
Residual	-1.74035E2	7.95279E2	.00000	230.90507	105
Std. Predicted Value	-2.975	1.529	.000	1.000	105
Std. Residual	-.735	3.360	.000	.976	105

a. Dependent Variable: VL

Syarat:

Apabila nilai durbin-waston (DU) < DW < 4-DW maka dapat dikatakan bebas autokorelasi. Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model pertama  $0,949 < 1,7209 < 4-0,949$  sehingga dapat dikatakan bebas autokorelasi. Dan pada model kedua  $1,349 < 1,7209 < 4-1,349$  sehingga dapat dikatakan bebas autokorelasi.



**Lampiran 8 :**  
**Hasil Uji Hipotesis**

- Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda (Model Pertama)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 <sup>a</sup>	.103	.057	182.78624

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VP



**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	378849.332	5	75769.866	2.268	.053 <sup>a</sup>
Residual	3307670.275	99	33410.811		
Total	3686519.606	104			

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VP

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86.363	239.030		.361	.719
KMR	113.111	86.793	.129	1.303	.196
KDR	54.138	113.972	.048	.475	.636
UMR	172.544	107.364	.153	1.607	.111
ROA	2.804	1.129	.238	2.484	.015
SIZE	-7.648	10.922	-.074	-.700	.485

a. Dependent Variable: VP

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.4636	466.4378	1.4582E2	60.35546	105
Residual	-1.80009E2	7.17768E2	.00000	178.33822	105
Std. Predicted Value	-2.359	5.312	.000	1.000	105
Std. Residual	-.985	3.927	.000	.976	105

a. Dependent Variable: VP

Syarat:

Dengan memenuhi persamaan sebagai berikut:

$$VP = 86,363 + 113,111(KMR) + 54,138(KDR) + 172,544(UMR) + 2,804(ROA) - 7,648(SIZE) + e$$

Dengan Y adalah variabel terikat (Volatilitas Pendapatan), dan X adalah variabel-variabel bebas (Komite Manajemen Resiko (X1), Keberadaan Direktur Resiko (X2), Unit Manajemen Resiko (X3), *Return On Asset* (X4), dan *Firm Size* (X5).

Serta a adalah konstanta dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

- Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda (Model Kedua)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.183 <sup>a</sup>	.034	-.015	236.66419

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VL

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193153.048	5	38630.610	.690	.632 <sup>a</sup>
	Residual	5544983.894	99	56009.938		
	Total	5738136.943	104			

a. Predictors: (Constant), SIZE, UMR, ROA, KMR, KDR

b. Dependent Variable: VL

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-234.415	309.487		-.757	.451
	KMR	113.175	112.376	.103	1.007	.316
	KDR	164.524	147.566	.117	1.115	.268
	UMR	-109.788	139.010	-.078	-.790	.432
	ROA	-.905	1.461	-.062	-.620	.537
	SIZE	6.433	14.142	.050	.455	.650

a. Dependent Variable: VL

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.3049	195.3950	1.2952E2	43.09572	105
Residual	-1.74035E2	7.95279E2	.00000	230.90507	105
Std. Predicted Value	-2.975	1.529	.000	1.000	105
Std. Residual	-.735	3.360	.000	.976	105

a. Dependent Variable: VL

Syarat:

Dengan memenuhi persamaan sebagai berikut:

$$VL = -234,415 + 113,175(KMR) + 164,524(KDR) - 109,788(UMR) - 0,905(ROA) + 6,433(SIZE) + e$$

Dengan Y adalah variabel terikat (Volatilitas Pendapatan), dan X adalah variabel-variabel bebas (Komite Manajemen Resiko (X1), Keberadaan Direktur Resiko (X2), Unit Manajemen Resiko (X3), *Return On Asset* (X4), dan *Firm Size* (X5). Serta a adalah konstanta dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

- Hasil Analisis Uji T (Model Pertama)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86.363	239.030		.361	.719
KMR	113.111	86.793	.129	1.303	.196
KDR	54.138	113.972	.048	.475	.636
UMR	172.544	107.364	.153	1.607	.111
ROA	2.804	1.129	.238	2.484	.015
SIZE	-7.648	10.922	-.074	-.700	.485

a. Dependent Variable: VP



- Hasil Analisis Uji T (Model Kedua)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-234.415	309.487		-.757	.451
KMR	113.175	112.376	.103	1.007	.316
KDR	164.524	147.566	.117	1.115	.268

UMR	-109.788	139.010	-.078	-.790	.432
ROA	-.905	1.461	-.062	-.620	.537
SIZE	6.433	14.142	.050	.455	.650

a. Dependent Variable: VL

Syarat:

Apabila probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $T$  hitung  $< T$  tabel, berarti hipotesa tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, bila dilakukan uji secara parsial. Dan apabila probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $T$  hitung  $> T$  tabel, berarti hipotesa terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari keuda tabel memiliki nilai constant ( $\alpha$ )  $> 0,05$  yang berarti hipotesa tidak terbukti atau  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima.